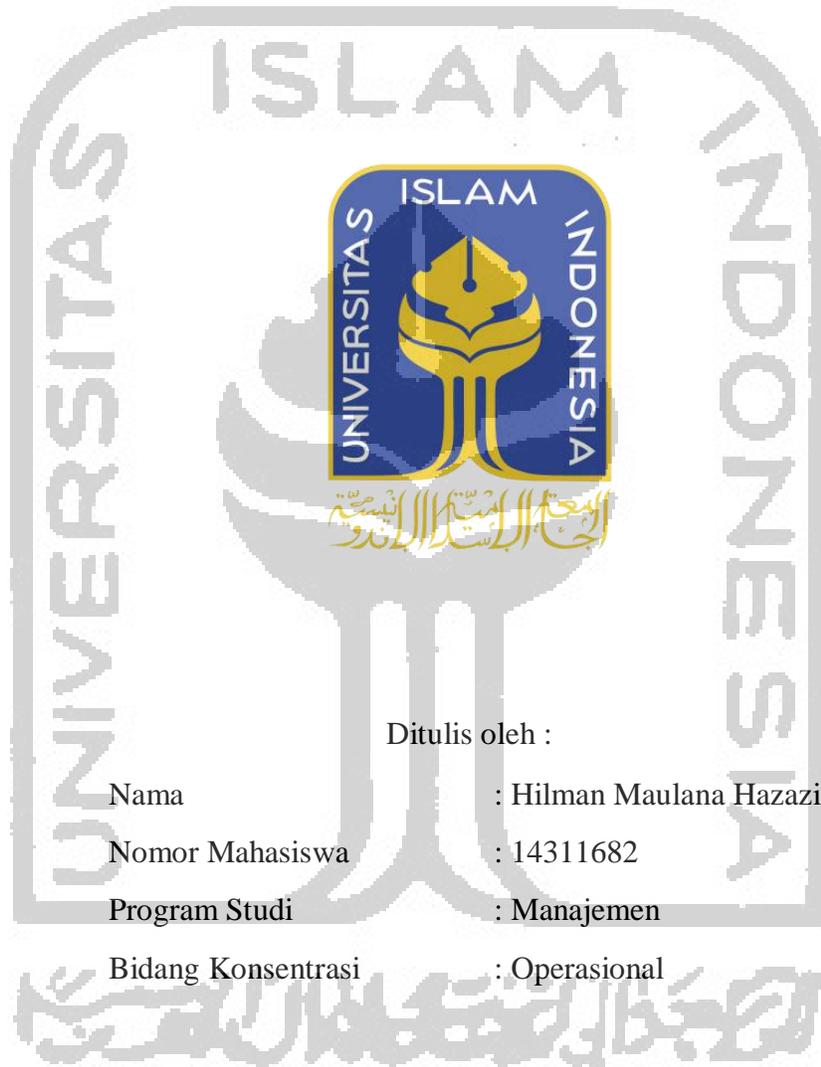


**PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS TERHADAP NIAT SUKARELA
UKM UNTUK MENGADOPSI PRAKTIK RAMAH LINGKUNGAN**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Hilman Maulana Hazazi

Nomor Mahasiswa : 14311682

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS TERHADAP NIAT SUKARELA
UKM UNTUK MENGADOPSI PRAKTIK RAMAH LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Hilman Maulana Hazazi

Nomor Mahasiswa : 14311682

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 November 2019

Penulis,



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAH

04053AHP091221221

Hilman Maulana Hazazi

**PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS TERHADAP NIAT SUKARELA
UKM UNTUK MENGADOPSI PRAKTIK RAMAH LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Hilman Maulana Hazazi

Nomor Mahasiswa : 14311682

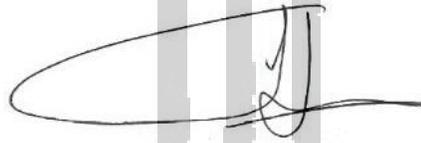
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 12 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS TERHADAP NIAT SUKARELA UKM UNTUK
MENGADOPSI PRAKTIK RAMAH LINGKUNGAN**

Disusun Oleh : **HILMAN MAULANA HAZAZI**

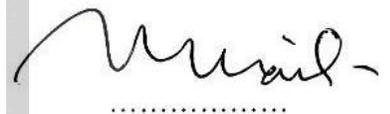
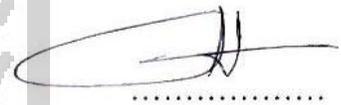
Nomor Mahasiswa : **14311682**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 17 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Anjar Priyono, Ph.D

Penguji : Moch. Nasito, Drs., MM.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu tidak tahan dengan letihnya menuntut ilmu, maka kamu harus menahan pahitnya kebodohan”

(Imam Asy-Syafi’i)

“Sesungguhnya ilmu agama ini adalah bagian dari agama. Maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian”

(Ibnu Sirin)

“Sanad adalah bagian dari agama dan jika tidak bersanad, niscaya setiap orang akan berkata sesuai dengan apa yang ia kehendaki”

(Ibnul Mubarak)

كَلِمَاتٌ كَثِيرَاتٌ لَعَنَ اللَّهُ لِسَانَهُنَّ وَأَلْهَمَهُنَّ الْفِتْرَةَ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Segala puji syukur kepada Allaah *subhanahu wa ta'aalaa*, Tuhan yang tidak serupa dan tidak butuh dengan makhluk-Nya, yang berhak disembah dengan puncak perendahan dan ketundukan, yang mampu menciptakan alam semesta dari tiada sama sekali menjadi ada. Penulis ucapkan syukur atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan termasuk kesempatan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan alam, makhluk Allaah yang paling mulia, pembawa ajaran yang benar kepada seluruh umat manusia dan jin, Nabi yang paling agung, Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Beliau yang telah mengajarkan dan menyampaikan bagaimana beriman kepada Allaah dan Rasul-Nya sehingga kita bisa merasakan nikmat iman yang tak ada bandingnya dengan seluruh nikmat dunia.

Penelitian dengan judul “*Pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Niat UKM untuk Mengadopsi Praktik Ramah Lingkungan*” ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi dalam proses penyelesaian dan perolehan gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini pastinya tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allaah *subhaanahu wata'aalaa*, yang telah memberikan nikmat iman yang tidak ada bandingannya dengan nikmat dunia dan isinya, kesehatan, kesempatan, kekuatan, keberkahan, dan waktu kepada hamba-Nya selama proses penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah rabbil 'aalamiin*.
2. Nabi agung Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam*, yang telah mengasihi umatnya dengan penuh kasih sayang, yang telah menunjukkan kepada kita nikmat dan cahaya iman, yang telah mengajarkan kepada kita kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak. Akhlaknya yang sempurna menjadi suri tauladan bagi penulis untuk senantiasa menjadikan diri yang lebih baik ke depannya. Cinta kami kepadamu tidak sebanding dengan cinta yang engkau berikan kepada kami ya Rasulallah.
3. Orang tua penulis tercinta, Ayahanda Rusydi M. Adam dan Ibunda Irawati. Yang terus mendidik penulis untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain, yang terus membentuk penulis untuk menjadi orang yang kuat untuk menghadapi kerasnya kehidupan di dunia ini, yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu mengingat Allaah dan Rasul-Nya. Curahan cinta dan kasih sayang yang diberikan menjadi semangat untuk penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan secara keseluruhan dan penyusunan skripsi secara khusus.

Dorongan dan bantuan yang diberikan begitu banyak sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan mama selalu dalam lindungan Allaah dan diberikan keberkahan umur. Semoga Allaah menjadikan penulis sebagai anak yang selalu berbakti kepada orang tua.

4. Affan Maulana Ghiffari, Zata Ghaisani Mazaya, Muhammad Shidqan Taraziq, Muhammad Arinal Haqqa, Zata Tsabita Gahniyya dan Zadia Taqiyya. Terima kasih telah menjadi adik-adik yang selalu mendukung penulis selama ini, walaupun penulis bukanlah sosok abang yang sempurna bagi mereka. Semoga Allaah memberikan kalian perlindungan iman sampai akhir hayat mereka.
5. Fatimah Alzahra, selaku teman yang sangat spesial bagi penulis, yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan, selalu sabar, mendukung dan membantu penulis untuk menjadi orang yang lebih baik. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah engkau berikan selama ini. Semoga Allaah menetapkannya dan keluarga dalam iman, memberikan kekuatan dan semangat dalam belajar ilmu agama, memberikan keberkahan dan kesehatan.
6. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana FE UII. Terima kasih atas semua nasihat dan bimbingan yang diberikan pada penulis selama ini, khususnya dalam masa penyusunan skripsi. Semoga segala kebaikan yang telah bapak berikan akan dibalas oleh Allaah dengan balasan yang lebih baik dan semoga kesehatan serta kenikmatan islam selalu dilimpahkan Allaah kepada bapak dan keluarga.

7. Pak Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen beserta seluruh jajarannya. Terima kasih atas ilmu yang penulis dapatkan selama ini.
8. Ahmad Dhiyaul Haq dan Tommy Aidil Hidayat, selaku sahabat penulis sejak semester awal. Terima kasih telah telah membantu penulis selama perkuliahan secara umumnya dan dalam mengerjakan skripsi secara khususnya. Semoga persahabatan ini tetap langgeng sampai akhir hayat.
9. Mas Hafidzur Rahman dan Mba Heista Fatryani Kolopita, selaku sahabat dan guru ngaji penulis selama di jogja. Terima kasih atas ilmu, dukungan, motivasi dan bantuannya selama ini sehingga penulis memahami ilmu agama dengan baik dan benar serta dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Mas Hafidz dan keluarga selalu ditetapkan dalam iman hingga akhir hayat, dimudahkan segala urusan dan rezekinya, diberikan semangat dalam belajar ilmu agama dan berdakwah, dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Penulis,

(Hilman Maulana Hazazi)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	11
2.2. Pengembangan Hipotesis.....	16
2.3. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	27
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.4. Instrumen Penelitian.....	32
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
3.6. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Metode Analisis Data.....	35

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas & Reliabilitas <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)....	36
4.2. Analisis Efek Moderasi.....	46
4.3. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	61

5.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Definisi Operasional Penelitian	28
4.1. Hasil <i>Path Analysis</i> CFA Pertama	38
4.2. Hasil <i>Path Analysis</i> CFA Kedua.....	41
4.3. Hasil <i>Path Analysis</i> CFA Ketiga	43
4.4. Hasil <i>Path Analysis</i> Moderasi Pertama	46
4.5. Hasil <i>Path Analysis</i> Moderasi Kedua.....	50
4.6. Hasil <i>Path Analysis</i> Moderasi Ketiga	52
4.7. Hasil <i>Path Coefficients</i> dengan Metode <i>Bootstrapping</i>	54
4.8. Nilai <i>f-Square</i> dengan Metode <i>Bootstrapping</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Teori.....	26
--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Indikator Angket 70
2. Data Sampel Penelitian 72



ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini memberikan keuntungan dan kerugian. Di sisi baiknya, manusia dimudahkan dari pekerjaan yang sulit dan memakan waktu lama dengan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki teknologi. Di sisi buruknya, teknologi tersebut memiliki efek samping yang bisa merusak lingkungan. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi pastinya menggunakan teknologi untuk membantu proses produksi mereka, begitu juga UKM. Untuk mengurangi efek samping yang dapat merusak lingkungan, pemilik atau/dan manajer UKM harus melakukan inovasi lingkungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan di dalam kegiatan produksinya. Untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan produksi mereka, perlu adanya niat adopsi sukarela agar pengadopsian praktik ramah lingkungan lebih maksimal. Kapabilitas dinamis yang dimiliki tiap UKM berbeda-beda dan memiliki peran penting dalam perjalanan hidup UKM tersebut. Penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan kapabilitas dinamis yang dimiliki UKM terhadap tingkat niat sukarela mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan produksi mereka.

Kata Kunci : Kapabilitas Dinamis, Niat Adopsi, Praktik Ramah Lingkungan, UKM

ABSTRACT

Technological developments in this era of globalization provide advantages and disadvantages. On the good side, humans are facilitated from difficult and time-consuming jobs with the advantages and capabilities of technology. On the downside, this technology has side effects that can damage the environment. Companies engaged in production certainly use technology to help their production processes, as well as SMEs. To reduce side effects that can damage the environment, SME owners or / and managers must carry out environmental innovations by implementing environmentally friendly practices in their production activities. To adopt environmentally friendly practices in their production activities, it is necessary to have voluntary adoption intentions so that the adoption of environmentally friendly practices is more leverage. Dynamic capabilities possessed by each SME are different and have an important role in the life journey of the SMEs. This study will discuss how the dynamic capabilities of SMEs have a relationship to the level of their voluntary intention to adopt environmentally friendly practices in their production activities.

Keywords : Dynamic Capability, Intention of Adoption, Environmentally Friendly Practices, SMEs



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, lingkungan sudah banyak yang tercemar karena banyak faktor, mulai dari sisa pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor sampai kegiatan produksi pabrik-pabrik yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri pengolahan baik yang besar maupun sedang pada tahun 2015 adalah 26.322, sebesar 21.460 terdapat di Pulau Jawa dan 4.862 terdapat di luar Pulau Jawa (bps.go.id). Dari pengolahan yang dilakukan pabrik-pabrik ini, pasti ada hasil negatif yang dikeluarkan, entah itu dalam bentuk padat, cair ataupun gas. Hasil negatif ini sering kita sebut dengan istilah limbah. Limbah ini sendiri merusak lingkungan sekitar yang ia kenai. Contohnya, jika limbah ini berbentuk cair, maka ia akan mencemari air yang ada di sekitarnya. Begitu pula jika limbah ini berbentuk gas, maka ia akan mencemari udara di sekitarnya. Apapun jenis limbahnya, hal itu akan merusak lingkungan yang ia tempati.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah ini dapat dikurangi dengan mengurangi atau mengubah kegiatan yang menghasilkan limbah. Contohnya pola kegiatan perusahaan yang tidak ramah lingkungan menjadi ramah lingkungan. Sejatinya, sudah banyak peraturan-peraturan yang telah dibuat dalam rangka

mengurangi limbah dari hasil kegiatan produksi perusahaan ini, namun cara ini masih kurang memuaskan hasilnya. Seperti halnya pemerintah telah menetapkan peraturan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Di dalamnya pemerintah mengatur bagaimana mengurangi, menyimpan, mengelola hingga mengolah limbah itu sendiri. Masalahnya, tidak semua limbah dapat disimpan dan diolah kembali. Seperti halnya gas karbon yang dihasilkan oleh kegiatan pabrik karena sampai saat ini belum ada sistem yang dapat mengolah gas karbon buangan pabrik menjadi sesuatu yang dapat membantu lingkungan sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya kontribusi dan kesadaran dari perusahaan itu sendiri untuk mengurangi limbah gas yang mereka hasilkan. Salah satu cara pengurangan limbah gas tersebut adalah dengan mengubah pola kegiatan produksi mereka seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mengubah pola kegiatan yang kurang sehat ini, perlu adanya suatu inovasi. Inovasi ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari perusahaan dan membantu perusahaan lebih memberikan dampak positif bagi lingkungan. Entah itu pada produk, strategi, pelayanan, organisasional, dan yang lainnya. Inovasi ini disebut juga inovasi lingkungan atau di dalam bahasa Inggris disebut dengan *environmental innovation*. Inovasi lingkungan maksudnya adalah Inovasi produk, proses, organisasional, sosial, atau institusional yang dapat mengurangi dampak lingkungan terhadap aktifitas ekonomi dan penggunaan sumber daya (Borghesi et al. dalam Zhou et al. 2018, hlm. 516). Inovasi lingkungan lebih dari sekedar membuat produk dan

teknologi yang ramah lingkungan; lebih luas dan kritis, hal ini menyangkut tentang rutinitas manajemen organisasional dan proses organisasi lebih ramah lingkungan (Antonioli et al., 2013; Berrone et al., 2013; De Marchi, 2012 dalam Zhou et al. 2018, hlm. 516). Jadi inovasi lingkungan tidak hanya pada dampak yang dihasilkan produk dari suatu perusahaan tersebut kepada lingkungan, tapi juga mencakup proses organisasi atau bagaimana rutinitas manajemen organisasional berjalan. Pada akhirnya, tujuan inovasi ini adalah untuk mengurangi dampak atau mengurangi limbah itu sendiri agar tidak merusak lingkungan sekitarnya.

Sudah beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi karbon yang mencemari udara yaitu dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, menggunakan bahan bakar alternatif dan dengan menguji emisi karbon yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor berbahan bakar minyak. Cara ini biasanya digunakan untuk masyarakat Indonesia karena emisi karbon di Indonesia termasuk tinggi. Emisi karbon ini dihasilkan dari kendaraan bermotor yang memakai bahan bakar minyak dan juga dari proses produksi perusahaan. Untuk perusahaan sendiri, mengatur emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, terutama kegiatan produksi, terdapat regulasi yang mengatur berapa banyak karbon yang diperbolehkan untuk dihasilkan oleh perusahaan dalam tiap tahunnya.

Peraturan ini sudah diterapkan di beberapa negara contohnya Cina. Cina merupakan salah satu negara dengan tingkat polusi yang sangat tinggi. Pada tanggal 3 Oktober 2018 lalu, dilaporkan bahwa Cina mengalami kerugian akibat polusi udara

sebesar 267 miliar yuan (setara Rp 582 triliun, dengan kurs Rp 2.187 per 1 yuan) terhadap ekonomi mereka, Selanjutnya juga disebutkan bahwa menurut Tim Yim, penyumbang polusi terbanyak di Cina pada tahun 2010 adalah dari enam sektor ekonomi yaitu industri, komersial dan pemukiman, pertanian, pembangkit listrik, transportasi darat dan sektor lain (liputan6.com). Untuk mengatasi polusi udara yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan ini, Cina diharapkan untuk berpartisipasi dalam *Emission Trading Scheme* (ETS).

ETS merupakan batas atas dan sistem perdagangan untuk emisi karbon dioksida (Zhou et al. 2018, hlm. 517). ETS juga dapat dikatakan sebagai pasar perdagangan perizinan emisi karbon bagi perusahaan untuk dapat mengurangi emisi karbon. Perusahaan yang berpartisipasi pada ETS ini akan menandatangani surat pembatasan jumlah emisi karbon per tahunnya. Jumlah karbon yang dibatasi sesuai dengan teknologi apa yang dipakai, jumlah produksi, letak pabrik produksi, dan yang lainnya. Jika perusahaan tersebut melebihi batas emisi yang telah ditetapkan, maka akan dikenakan sanksi moneter atau/dan administrasi (Zhou et al. 2018, hlm. 517). Untuk menghindari sanksi tersebut, perusahaan ini dapat membeli surat batas emisi tersebut dari perusahaan lain di pasar karbon. Jika perusahaan tersebut memiliki emisi karbon dibawah batas yang telah ditetapkan, maka batasan sisa yang dimilikinya dapat disimpan untuk tahun depan atau dijual di pasar karbon kepada perusahaan lain yang membutuhkan. Dengan cara seperti ini, perusahaan akan berpikir panjang untuk menghasilkan emisi karbon lebih dari batas yang telah ditentukan karena akan ada

tambahan biaya untuk emisi karbon yang berlebihan. Dengan cara seperti itulah sistem ETS menyelamatkan lingkungan dari emisi karbon yang berlebih.

Di tahun 2011, Cina baru menetapkan program ETS di 7 kota saja, dan baru kemudian baru pada tahun 2017, Pemerintah Pusat Cina mendeklarasikan program ETS secara nasional (cn.undp.org). Indonesia sendiri sudah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah ditetapkan pada *Paris Agreement* pada tahun 2015 yang di dalamnya terdapat salah satu perjanjian untuk mengurangi emisi karbon sebesar 29% yang akan dilakukan sendiri dengan menggunakan APBN dan peran dari pemerintah daerah, swasta, dan BUMN tanpa bantuan internasional sama sekali (Hindarto et al. 2018, hlm. 15). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sendiri memiliki keinginan yang ambisius untuk mengurangi emisi karbon yang ada di Indonesia. Sesuai dengan *Paris Agreement* artikel 6, negara-negara yang berpartisipasi dalam *Paris Agreement* dapat bekerja sama dalam menurunkan emisi karbon dengan cara perdagangan penurunan emisi antar negara (ditjenppi.menlhk.go.id). Sebagaimana Sarwono Kusumaatmadja mengatakan bahwa Indonesia telah memiliki regulasi hukum bagi penerapan instrumen berbasis pasar lewat Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup (republika.co.id). Untuk saat ini, pemerintah masih dalam tahap penyusunan kebijakan perdagangan karbon. Walaupun sebenarnya pasar karbon sudah ada di Indonesia, namun pemerintah masih belum membuat mekanisme baku untuk pasar tersebut (hukumonline.com). Indonesia juga perlu peran dari non pemerintah dalam mewujudkan target ambisius ini. Tentunya peran dari perusahaan-

perusahaan yang dalam proses operasionalnya menghasilkan emisi karbon sangatlah penting. Sebab, dengan adanya peran dari mereka dalam mencapai target penurunan emisi karbon inilah yang membuat perubahan yang sangat signifikan mengingat emisi karbon yang mereka hasilkan pasti dalam jumlah yang sangat besar.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pasar karbon domestik sebenarnya sudah berjalan. Tujuan perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar karbon ini secara umum adalah untuk mengurangi emisi karbon. Namun setiap perusahaan memiliki alasan spesifik yang membuat mereka ikut dalam pasar karbon ini. Alasan ini biasa dipengaruhi oleh kapabilitas dinamis perusahaan tersebut. Kapabilitas dinamis merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonstruksi kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat (Teece et al. 1997, hlm. 516). Kapabilitas dinamis suatu perusahaan inilah yang dapat mempengaruhi niat perusahaan untuk mengadopsi sistem ETS atau pasar karbon di Indonesia. Di Indonesia, mengetahui kapabilitas suatu perusahaan menjadi penting karena Indonesia sendiri sedang mewujudkan target pengurangan emisi karbon dengan persentase 29% yang terhitung sangat ambisius. Untuk menyusun strategi yang memajukan pasar karbon Indonesia, perlu adanya pengetahuan tentang hal ini untuk mengoptimalkan penyusunan mekanisme pasar karbon di Indonesia.

Dengan sulitnya mendapatkan data yang kongkrit untuk penelitian tentang pasar karbon di Indonesia, maka untuk membahas atau melakukan penelitian tentang hal ini

di Indonesia sangatlah sulit. Memang pembahasan pasar karbon ini terdengar menarik karena sampai saat ini, Indonesia masih berusaha memenuhi target yang telah dijanjikan pada 2015 silam. Kurangnya data tentang perusahaan yang telah berkecukupan di pasar karbon dan sejak kapan pasar karbon sudah ada menjadi beberapa alasan yang membuat penelitian ini sulit untuk dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah praktik ramah lingkungan karena pembahasan ini tujuannya tidak jauh dari pembahasan pasar karbon.

Praktik ramah lingkungan ini sebenarnya hampir sama dengan inovasi lingkungan, yaitu usaha yang dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara memproduksi produk yang bahan dasarnya dapat didaur ulang, atau proses produksinya tidak menghasilkan limbah atau menghasilkan limbah yang dapat dimanfaatkan untuk melestarikan lingkungan. Tidak hanya perusahaan besar saja yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini tapi juga UKM juga harus ikut serta dalam upaya ini. Tidak bisa kita pungkiri bahwa walaupun UKM memiliki skala produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, jika dari proses produksi tersebut menghasilkan zat-zat yang dapat mencemari lingkungan tetap saja harus dicegah. Maka dari itu, UKM juga perlu melaksanakan praktik ramah lingkungan pada proses produksinya.

Penerapan praktik ini bisa dengan mengubah bahan-bahan produksi yang semula menghasilkan limbah yang merusak lingkungan menjadi limbah yang minimal memiliki dampak buruk yang sedikit bagi lingkungan, atau bisa jadi dengan mengubah

alat produksi yang selama ini menghasilkan polusi dengan alat yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, penerapan praktik ramah lingkungan akan dapat dilaksanakan dengan mudah.

Dalam penerapan atau pengadopsian praktik ramah lingkungan ini, para pemilik atau manajer UKM pasti memiliki beragam macam alasan. Apakah itu berdasarkan dengan niat yang benar-benar tulus untuk mengurangi dampak buruk bagi lingkungan atau hanya sekedar melindungi usahanya agar tidak terkena denda dari pemerintah, yang artinya sang manajer menerapkan praktik ramah lingkungan hanya karena dikeang oleh peraturan. Dalam penelitian ini, akan dibahas apa hubungan antara kapabilitas dinamis dengan niat UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan operasionalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dari kapabilitas dinamis UKM terhadap niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat penafsiran manajer UKM (interpretasi manajerial) terhadap praktik ramah lingkungan dengan tingkat kapabilitas dinamis yang dimiliki UKM?

3. Bagaimana hubungan antara interpretasi manajerial dan niat sukarela untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan?
4. Apakah posisi sosial yang dimiliki UKM dapat mempengaruhi hubungan antara interpretasi manajerial mereka dengan niat sukarela mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan operasional mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan beberapa tujuan penelitian, diantaranya adalah:

1. Mengetahui apa pengaruh positif dari kapabilitas dinamis terhadap niat sukarela UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.
2. Mengetahui pengaruh dari tingkat kapabilitas dinamis yang dimiliki UKM terhadap tingkat interpretasi manajerial mereka terhadap praktik ramah lingkungan.
3. Mengetahui pengaruh tingkat penafsiran manajer (interpretasi manajerial) UKM terhadap praktik ramah lingkungan dengan besarnya niat mereka untuk mengadopsi praktik tersebut secara sukarela.
4. Mengetahui pengaruh posisi sosial terhadap hubungan antara interpretasi manajerial dan niat sukarela untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan manfaat darinya, baik secara teori ataupun praktik.

Adapun manfaat dari penelitian ini sendiri adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan pribadi mengenai faktor intrinsik organisasi yang secara sukarela mengadopsi inovasi lingkungan yang masih dalam tahap difusi.

2. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi organisasi dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi konsep inovasi lingkungan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian ke depannya bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian untuk memenuhi tugas, tentunya di dalam bidang yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Operasional

Manajemen operasional ialah serangkaian kegiatan yang membuat nilai dalam barang dan jasa dengan cara mengubah input menjadi output (Heizer dan Render, 2011 dalam Heriyanto, 2018, hlm. 2).

Menurut Herjanto (2007 dalam Atmaja, 2017, hlm. 141) manajemen operasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan barang, jasa dan kombinasinya, melewati proses yang sedemikian rupa dari bahan mentah hingga menjadi hasil yang diinginkan.

Fogarty mendefinisikan manajemen operasi sebagai proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan (dalam Herjanto, 1997, dalam Atmaja, 2017, hlm. 141).

Menurut Rinaldi (2015), ada beberapa aspek yang saling berhubungan erat dalam ruang lingkup manajemen operasional, antara lain:

1. Aspek Struktural, merupakan aspek mengenai pengaturan komponen yang membangun suatu sistem manajemen operasional yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya.
2. Aspek Fungsional, yaitu aspek yang berkaitan dengan manajerial dan pengorganisasian seluruh komponen struktural maupun interaksinya mulai dari perencanaan, penerapan, pengendalian maupun perbaikan agar diperoleh kinerja optimal.
3. Aspek Lingkungan, sistem dalam manajemen operasional yang berupa pentingnya memperhatikan perkembangan dan kecenderungan yang berhubungan erat dengan lingkungan.

2.1.2. Kapabilitas Dinamis

Kapabilitas dinamis terdiri dari dua kata, yaitu kapabilitas dan dinamis. Kapabilitas memiliki arti kemampuan atau keahlian, sama dengan kompetensi. Sedangkan dinamis merupakan kata yang diserap dari bahasa Perancis, yaitu kata *dynamique*, yang memiliki arti bergerak terus-menerus dan memiliki perubahan yang berarti (wikipedia.org). dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas dinamis dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu untuk dapat bergerak terus-menerus dan berubah kepada perubahan yang memiliki arti tertentu.

Teece et al. (1997) menjelaskan tentang pengertian kapabilitas dinamis sebagai kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonstruksi

kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat.

Sriwidadi (2015) mengatakan bahwa kapabilitas dinamis sering ditafsirkan sebagai perluasan dari *resources-based view*, yang mengatakan bahwa setiap organisasi mempunyai sumber daya yang berwujud dan yang tidak berwujud serta kapabilitas-kapabilitas yang seluruhnya membentuk berbagai macam posisi keunggulan organisasi dan kinerjanya.

Wang dan Ahmed (2007, dalam Žitkienė et al. 2015) mendefinisikan kemampuan dinamis sebagai kemampuan perusahaan untuk terus-menerus mengintegrasikan, merekonfigurasi, memperbarui dan menciptakan kembali sumber daya dan kemampuannya, dan meningkatkan dan merekonstruksi kemampuan intinya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kompetitif, untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Menurut Y. Lin dan Wu (dalam Zhou et al. 2018), kapabilitas dinamis terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan, kemampuan untuk belajar, dan kemampuan untuk rekonfigurasi. Kemampuan mengintegrasikan disini yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk menggabungkan dan menginternalisasikan teknologi dan praktik eksternal untuk diadaptasikan ke dalam proses produksi perusahaan secara efisien untuk mempertahankan kongruensi dan komplementer pada proses dan fungsionalitasnya, sedangkan kemampuan untuk belajar menekankan

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan membagi pengetahuan, dan kemampuan untuk rekonfigurasi adalah kemampuan perusahaan untuk memindai lingkungan, mengantisipasi perubahan dan meluncurkan ulang sumber daya untuk mengubah praktik yang ada (Zhou et al. 2018, hlm. 518).

2.1.3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Undang-Undang nomor 9 Tahun 1995 menetapkan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria seperti:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
3. milik Warga Negara Indonesia;
4. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
5. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Trisnawati (2016, hlm 62) mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki macam-macam bentuk seperti perusahaan perseorangan, persekutuan, (misalnya firma dan CV), maupun perseroan terbatas.

2.1.4. Inovasi Lingkungan

Inovasi lingkungan di dalam manajemen lebih mengarah kepada inovasi di dalam kegiatan perusahaan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, inovasi lingkungan disini membahas tentang bagaimana proses dan kegiatan di dalam perusahaan dapat mengurangi dampak buruk kepada lingkungan dan memberikan dampak positif kepada lingkungannya juga. Inovasi dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian untuk dapat membuat sesuatu yang baru dan berbeda (Hadiyati, 2011). Lingkungan dapat diartikan sebagai penggabungan dari kondisi fisik termasuk keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang berada di darat dan di laut, dengan segala sesuatu yang mencakup keputusan bagaimana menggunakan lingkungan (ngelmu.id). Sedangkan di dalam Undang Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua aspek termasuk benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk juga di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup di dalamnya (wikipedia.org).

Borghesi et al. (2015) di dalam Zhou et al. (2018) menjelaskan tentang inovasi lingkungan sebagai semua inovasi produk, proses, organisasional, sosial atau institusional yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan penggunaan sumber daya. Inovasi lingkungan merupakan proses yang lebih komprehensif kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Zhou et al. 2018). Proses ini melibatkan antisipasi kepada regulasi dan tren sosial masa depan dan merancang atau

mengubah operasi, proses, dan produk untuk mencegah (bukan hanya memperbaiki) dampak negatif terhadap lingkungan (Aragon-Correa dan Sharma, 2003 dalam Zhou et al. 2018).

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Kapabilitas Dinamis dengan Niat Adopsi Praktik Ramah Lingkungan

Dari penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa ETS sebenarnya adalah sistem yang tidak dapat dipungkiri, dapat memperkuat posisi pasar perusahaan yang ikut serta di dalamnya. Ada keuntungan dan kerugian yang didapat ketika suatu perusahaan berpartisipasi dalam ETS yaitu, perusahaan akan diuntungkan dengan kenaikan daya saing mereka jika mereka proaktif dalam beradaptasi di ETS dan akan dirugikan oleh biaya produksi yang lebih tinggi disebabkan oleh keunggulan kompetitif perusahaan yang rusak karena tidak melakukan perubahan ketika berpartisipasi di dalam ETS. Zhou et al. (2018) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat kapabilitas dinamis yang tinggi akan lebih mudah untuk memiliki niat berpartisipasi di dalam ETS secara sukarela dibanding dengan perusahaan yang kapabilitas dinamisnya lebih kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat kapabilitas dinamis yang tinggi ini akan lebih mudah dalam mengantisipasi perubahan yang dibawa oleh ETS dalam hal teknologi, kebijakan dan tuntutan pemangku kepentingan, mengevaluasi kembali pasar dan pesaing yang mereka hadapi, mengalibrasi persyaratan untuk perubahan dan mengimplementasikan perubahan karena menurut Teece et al. (1997), kapabilitas dinamis itu sendiri

merupakan cerminan dari kemampuan suatu dalam meraih bentuk-bentuk baru dalam keunggulan kompetitif (dalam Zhou et al. 2018).

Perubahan-perubahan yang dibawa oleh ETS bisa berupa mencari pengetahuan yang relevan tentang ETS, memberikan pelatihan kepada karyawan, berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi baru, merestrukturisasi proses produksi, dan mengembangkan budaya organisasi untuk mempromosikan nilai-nilai dan perilaku yang ramah lingkungan dan hemat energi. Untuk melakukan perubahan ini, perusahaan harus memiliki biaya yang sangat besar, berisiko dan banyak sekali ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan nantinya, seperti halnya yang terjadi di Cina pada saat awal penetapan ETS disana.

Kapabilitas dinamis dapat membantu perusahaan untuk menavigasi proses ini dengan memungkinkan mereka untuk terus mengumpulkan informasi yang diperlukan, mendeteksi sinyal masalah, mendistribusikan informasi di seluruh subunit, mengembangkan dan mengartikulasikan strategi penyelesaian masalah, dan menyesuaikan dan menelaraskan kembali proses produksi dan rutinitas operasi sesuai dalam mode tepat waktu (Zollo dan Winter, 2002 dalam Zhou et al. 2018).

Sama halnya dengan ETS, praktik ramah lingkungan juga dipengaruhi dengan kapabilitas dinamis. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya, praktik ramah lingkungan juga membutuhkan perubahan di dalam perusahaan. Baik dari segi bahan produksi yang mereka pakai, kemasan yang mereka gunakan, dan limbah yang mereka hasilkan harus diupayakan agar tidak merusak lingkungan dengan cara memakai bahan-bahan yang ramah dengan lingkungan. Mereka harus mencari bahan-bahan

produksi mereka yang tidak merusak lingkungan. Bisa juga dengan cara mengolah hasil limbah mereka untuk menjadi produk yang lain.

Terkadang, bahan-bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan lebih mahal harganya dibandingkan dengan yang tidak ramah lingkungan. Dengan demikian, biaya produksi yang harus mereka keluarkan akan lebih mahal dan laba yang akan mereka dapatkan akan lebih sedikit. Sebagian UKM akan melihat ini sebagai ancaman bagi mereka karena kapabilitas dinamis mereka tergolong kecil, sehingga mereka tidak akan mengadopsi praktik ramah lingkungan. Sedangkan sebagian UKM yang memiliki kapabilitas dinamis yang besar akan melihat ini sebagai peluang untuk bisnisnya lebih berkembang sehingga mereka lebih memiliki niat yang sukarela untuk mengadopsi praktik ini. Dari hal ini, maka ditetapkan hipotesis yang pertama:

H1. Kapabilitas dinamis berpengaruh positif dengan niat sukarela UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

2.2.2. Pengaruh Tingkat Kapabilitas Dinamis dengan Interpretasi Manajerial UKM dan Pengaruh Peafsiran Manajer Terhadap Praktik Ramah Lingkungan dengan Niat Untuk Mengadopsinya

Pengambilan keputusan di perusahaan merupakan tugas seorang manajer untuk menjalankan perusahaannya ke arah yang lebih baik. Hal ini mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan mengadopsi suatu inovasi ke dalam perusahaannya. Dapat dibayangkan bahwa keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi pada akhirnya tergantung pada bagaimana pembuat keputusan utama dalam perusahaan memandang

inovasi (Birkinshaw et al., 2007; Kennedy dan Fiss, 2009; Rogers, 2003 dalam Zhou et al., 2018). Manajer sebagai pengambil keputusan di dalam perusahaan akan menilai dan mengevaluasi suatu inovasi apakah layak atau tidak inovasi ini dijalankan di dalam perusahaannya.

Jika manajer melihat sebuah inovasi sebagai hal yang merugikan perusahaan, maka manajer akan memutuskan untuk tidak menerapkan inovasi tersebut (Chattopadhyay et al., 2001 dalam Zhou et al., 2018). Sebaliknya, jika inovasi ini dianggap sebagai hal yang menguntungkan perusahaan, maka manajer akan mengadopsi inovasi tersebut ke dalam perusahaannya (Chattopadhyay et al., 2001, hlm. 939; Dutton dan Jackson, 1987, hlm. 80 dalam Zhou et al., 2018). Ini merupakan hal yang wajar, semua orang ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang banyak dan ingin tingkat kerugian yang sesedikit mungkin. Para manajer khawatir jika inovasi ini memberikan kerugian kepada perusahaannya, maka pendapatan yang akan ia dapat akan menurun dan bisa jadi lama-kelamaan perusahaannya tidak akan berjalan lagi. Tidak hanya pada perusahaan, karir mereka sebagai manajer juga bisa terancam bahkan sebelum perusahaan gulung tikar. Oleh sebab itu, para manajer sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi sebuah inovasi, tidak terkecuali sistem ETS ini sendiri.

Zhou et al. (2018) mengklaim bahwa kapabilitas dinamis perusahaan dapat membantu memfasilitasi para manajer untuk menafsirkan partisipasi dalam ETS sebagai sebuah peluang. Pengategorian ETS sebagai ancaman atau peluang tergantung

pada tiga atribut reaksi manajerial terhadapnya yaitu hubungan emosional, pertimbangan pengeluaran dan pendapatan, dan rasa kontrol (*sense of control*) (Sharma, 2000 dalam Zhou et al., 2018).

Pertama, kapabilitas dinamis dapat menghasilkan hubungan emosional saat berpartisipasi dalam ETS (Zhou et al., 2018). Perusahaan yang memiliki kapabilitas dinamis yang tinggi, manajer atau bahkan karyawannya akan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang kuat karena mereka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan perlindungan lingkungan ke dalam identitas perusahaan dan tanggung jawab sosial mereka (Scherer dan Palazzo, 2011 dalam Zhou et al., 2018). Dengan demikian, perusahaan tersebut akan sebisa mungkin untuk membuat operasional mereka memiliki manfaat kepada lingkungan sebesar mungkin. Oleh karena itu, mereka akan cenderung berpartisipasi dalam ETS karena melihat ETS sebagai peluang mereka sehingga menghasilkan hubungan emosional yang positif (Sharma, 2000 dalam Zhou et al., 2018).

Kedua, kapabilitas dinamis dapat menyalurkan perhatian manajerial untuk keuntungan berpartisipasi dalam ETS. Banyak ketidakpastian yang akan terjadi selama berpartisipasi dalam ETS karena ETS sendiri masih merupakan konsep yang baru. Perusahaan dengan tingkat kapabilitas dinamis yang rendah cenderung fokus pada pertimbangan ekonomi jangka pendek (Zhou et al., 2018). Mereka akan cenderung melihat ETS sebagai ancaman karena ETS memerlukan biaya yang tinggi dan memiliki ketidakpastian yang sangat banyak sehingga sulit untuk mendapatkan keuntungan dan

akhirnya akan merugikan mereka. Justru sebaliknya, perusahaan dengan kapabilitas dinamis yang tinggi akan melihat ETS sebagai peluang karena mereka memiliki sumber daya yang cukup dan mampu mengatasi ketidakpastian yang akan terjadi saat mereka berpartisipasi dalam ETS nantinya sehingga mudah bagi mereka untuk mendapatkan laba. Selain itu, mereka mungkin juga lebih memiliki pandangan yang jauh ke depan dan dapat melihat keuntungan nonmoneter lainnya, seperti diakui sebagai pemimpin lapangan, dan meningkatkan status dalam industri (Zhou et al., 2018).

Ketiga, kapabilitas dinamis akan memberikan rasa kontrol yang kuat kepada manajer perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kapabilitas yang tinggi akan mudah untuk menghadapi peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan sistem ETS ini, mereka akan mudah untuk memperbarui sumber daya secara efisien selama berpartisipasi dalam ETS.

Praktik ramah lingkungan juga merupakan sebuah inovasi bagi perusahaan atau UKM yang pada awalnya tidak menerapkan praktik ini, sehingga ada kemungkinan manajer perusahaan tersebut tidak akan mengadopsi praktik ini jika manajer melihat praktik ini hanya akan merugikan perusahaan mereka atau karirnya sebagai seorang manajer. Dari ketiga faktor yang telah disebutkan tadi, bisa dihubungkan juga dengan kasus pengadopsian praktik ramah lingkungan oleh UKM ini. Pertama, UKM yang memiliki kapabilitas dinamis yang tinggi, manajer dan karyawannya akan mudah untuk mengaplikasikan praktik ramah lingkungan ke dalam operasional UKM mereka karena

mereka mampu untuk mengintegrasikan praktik-praktik yang dapat melindungi lingkungan dari kerusakan akibat dari kegiatan operasional mereka. Kedua, UKM yang memiliki kapabilitas dinamis yang tinggi akan dengan mudah mengadopsi praktik ramah lingkungan karena mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengaplikasikan praktik ini, sehingga mereka akan dengan mudah mendapatkan laba. Sedangkan UKM yang memiliki kapabilitas dinamis yang rendah akan kesulitan mengadopsi praktik ramah lingkungan karena mereka memiliki sumber daya yang sedikit untuk mendukung mereka mengaplikasikan praktik ini. Ketiga, UKM yang memiliki kapabilitas dinamis yang tinggi akan mudah untuk mengikuti peraturan-peraturan eksternal seperti peraturan pemerintah karena pemilik atau manajernya memiliki *sense of control* yang kuat, sedangkan UKM dengan kapabilitas dinamis rendah akan kesulitan karena *sense of control* mereka lemah. Dari uraian yang telah disebutkan, dapat ditarik dua hipotesis sebagai berikut:

H2. Semakin tinggi tingkat kapabilitas dinamis yang dimiliki suatu UKM, semakin besar kemungkinan manajernya akan menginterpretasikan praktik ramah lingkungan sebagai peluang daripada sebagai ancaman.

H3. Semakin besar tingkat dimana manajer UKM menafsirkan praktik ramah lingkungan sebagai peluang, semakin besar niat UKM untuk mengadopsi praktik ini secara sukarela. Sebaliknya, semakin besar tingkat dimana manajernya menafsirkan praktik ramah lingkungan sebagai ancaman, semakin rendah niat UKM tersebut untuk mengadopsi praktik ini secara sukarela.

2.2.3. Pengaruh Hubungan Positif antara Interpretasi Manajerial dan Niat Sukarela untuk Mengadopsi Praktik Ramah Lingkungan terhadap Posisi Sosial Perusahaan

Setelah menemukan tiga hipotesis, dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhou et al. (2018) tentang apakah mekanisme yang diusulkan di atas akan berlaku untuk semua perusahaan bahwa kapabilitas dinamis menghasilkan niat adopsi ETS secara sukarela dari inovasi lingkungan melalui interpretasi manajerial. Zhou et al. (2018) juga melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang efek interpretasi manajer terhadap masalah lingkungan, dan hasil yang didapat dari penelitian-penelitian tersebut beragam. Mengingat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian yang ada, pandangan berbasis kontingensi mengkritik hubungan antara interpretasi manajerial dan keputusan inovasi organisasi untuk kondisi batas yang tidak jelas (Chang dan Chen, 2013; Chattopadhyay et al., 2001 dalam Zhou et al., 2018). Dari kritikan tersebut, diketahui bahwa untuk menilai efek interpretasi manajerial terhadap pengambilan keputusan untuk mengadopsi konsep ETS di sebuah perusahaan, perlu adanya penilaian karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, pangsa pasar, dan reputasi merek, dan lain-lain (Chattopadhyay et al., 2001; Shimizu, 2007 dalam Zhou et al., 2018) yang akan diteliti untuk mengetahui hipotesis di atas berlaku kepada perusahaan yang mana.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kapabilitas dinamis yang tinggi akan lebih mungkin melihat manfaat dari berpartisipasi dalam ETS

ketimbang yang tingkat kapabilitas dinamisnya rendah, terutama pada keuntungan nonfinansial seperti keuntungan sosial. Manfaat ini bisa meningkatkan niat sukarela perusahaan untuk mengadopsi ETS (Zhou et al., 2018). Selanjutnya Zhou et al. (2018) menerangkan bahwa manfaat ini sendiri lebih berharga untuk perusahaan periferal daripada perusahaan yang sentral. Ini berarti bahwa keuntungan sosial perusahaan juga mempengaruhi keputusan manajer untuk berniat mengadopsi ETS secara sukarela ke dalam perusahaannya.

Kemudian, Zhou et al. (2018) juga menjelaskan bahwa pandangan terhadap ancaman yang dibawa oleh ETS mempengaruhi resistensi perusahaan periferal untuk berpartisipasi dalam ETS. Perusahaan periferal cenderung baru dan masih kecil sehingga mereka melihat ETS sebagai ancaman. Sebaliknya, perusahaan pusat sangat mungkin mengadopsi ETS secara sukarela menurut hasil dari penelitian Compagni et al. (2015 dalam Zhou et al., 2018) tentang difusi bedah robot. Zhou et al. mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Compagni et al. bahwa perusahaan pusat mengambil keputusan untuk mengadopsi ETS karena jika tidak ada perusahaan yang setara dengan perusahaannya yang mengambil langkah pertama dalam hal mengadopsi ETS tersebut, maka mereka akan dikalahkan dengan perusahaan pesaing dari sisi status sosial mereka yang telah menonjol di lapangan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan pusat akan mengadopsi ETS secara sukarela karena ingin mempertahankan status sosial atau karena melihat ETS sebagai ancaman jika tidak diadopsi oleh perusahaan mereka.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami dan dihubungkan dengan permasalahan pengadopsian praktik ramah lingkungan bahwa posisi sosial suatu perusahaan dapat mempengaruhi interpretasi manajer dan pengambilan keputusan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ini. Manajer akan mempertimbangkan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan jika dengan hal itu bisa meningkatkan posisi sosial mereka. Sedangkan jika posisi sosialnya sudah tinggi, manajer akan cenderung untuk tidak mengadopsi praktik ramah lingkungan karena keuntungan sosial yang didapat dari pengadopsian praktik ini tidak menguntungkan mereka. Dari paparan tersebut, dapat diambil hipotesis bahwa:

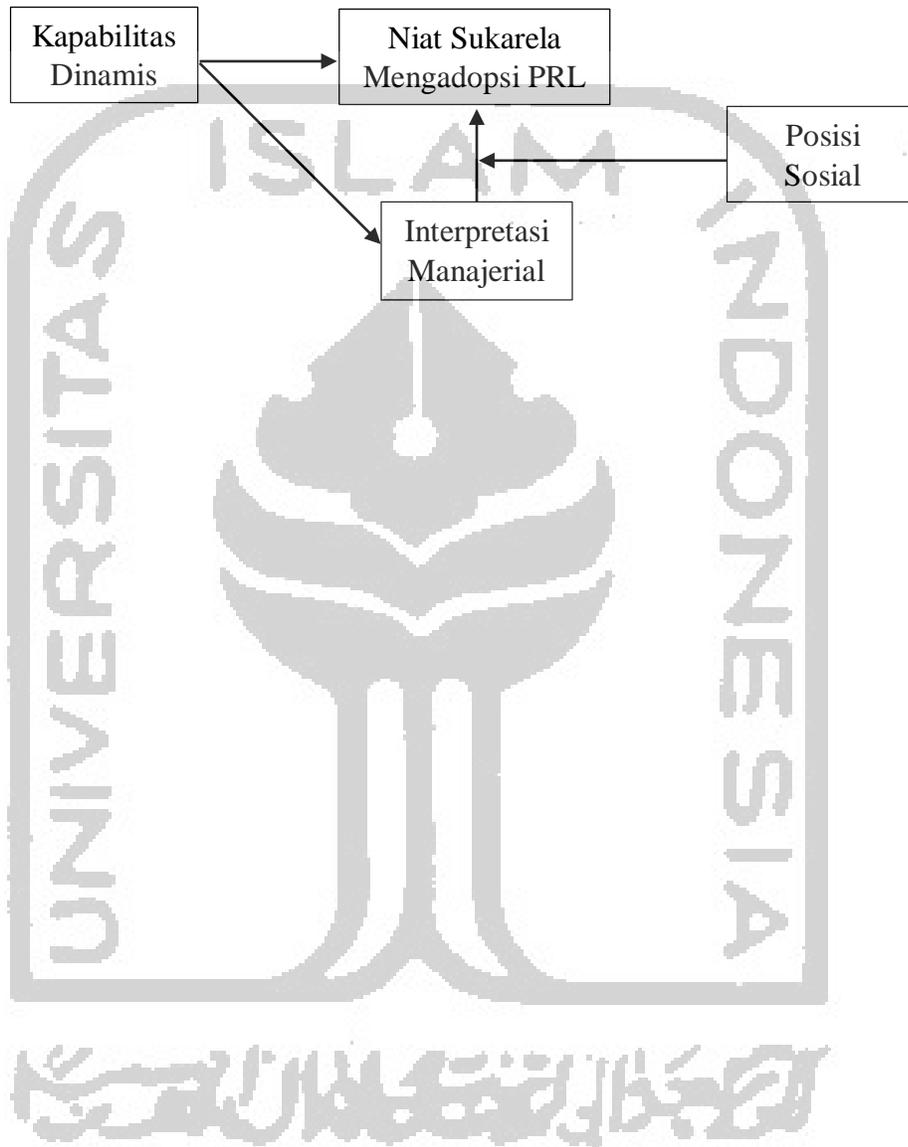
H4: Hubungan positif antara interpretasi manajerial dan niat sukarela untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan lebih kuat untuk perusahaan dengan posisi sosial yang lebih rendah dan lebih lemah untuk mereka yang memiliki posisi sosial yang lebih tinggi.

2.3. Kerangka Teori

Dari hipotesis yang telah disebutkan, dapat dibuat kerangka teori untuk menyederhanakan kesimpulan hipotesis di atas. Kerangka teori yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu (pengertianparaahli.com). Selanjutnya, Wahidmurni (2017; 1) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai pendekatan untuk mengevaluasi teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014 dalam Wahidmurni, 2017). Artinya, penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori yang bersifat objektif dengan menguji hubungan antara beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut nantinya dapat diukur sesuai urutannya masing-masing, biasanya pada instrumen, sehingga data memiliki angka dapat dievaluasi menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ketika mengukur konsep, perlu adanya definisi operasional untuk menjelaskan konsep tersebut secara lebih rinci dan jelas. Menurut Sugiyono (2014:3), definisi operasional variabel merupakan seperangkat panduan yang lengkap tentang apa yang harus diteliti dan juga mengukur variabel-variabel penelitian atau konsep untuk menguji kesempurnaan, yang juga di dalamnya ditemukan item-item yang disuguhkan dalam instrumen penelitian. Perincian tentang definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kapabilitas Dinamis (KD)	Kapabilitas dinamis adalah kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonstruksi kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat (Tece et al., 1997)	<p>Kapabilitas Integrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan informasi pelanggan 2. Pencarian pasar potensial 3. Pembentukan organisasi khusus pengumpul informasi 4. Penggunaan teknologi industri 5. Penggunaan data lama sebagai pengambilan keputusan <p>Kapabilitas Belajar:</p>	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan program pembelajaran 2. Pengadaan kegiatan pelatihan edukasi internal 3. Pengadaan kegiatan <i>sharing</i> dan pembentukan kelompok belajar 4. Pengadaan program pembelajaran lintas organisasi internal <p>Kapabilitas Rekonfigurasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem alokasi SDM 2. Respon organisasi terhadap perubahan pasar 3. Respon organisasi terhadap tindakan pesaing 4. Komunikasi antarorganisasi 	
Interpretasi Manajerial (IM)	a. persepsi manajer tentang partisipasi dalam praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil yang diharapkan 2. Rasa pengontrolan 3. Pengetahuan teknis tentang 	Likert

	ramah lingkungan	pengurangan dampak lingkungan	
Posisi Sosial (PS)	Persepsi manajer terhadap posisi sosial perusahaannya berdasarkan dengan indikator demografis organisasi yang objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepentingan UKM di lapangan 2. Tingkatan produk dibanding pesaing 3. Tingket perkembangan UKM 4. Sejarah merek UKM 5. Skala UKM 	Likert
Niat Adopsi (NA)	tingkatan kerelaan manajer dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksi 2. Target 3. Konteks 4. Jangka waktu 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993: 101). Populasi dalam penelitian disini adalah pemilik atau manajer UKM manufaktur di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini dikarenakan data perusahaan manufaktur besar yang telah masuk ke pasar karbon domestik belum tersedia sehingga sulit untuk memperoleh data penelitian. Walaupun Indonesia telah menyetujui Perjanjian Paris dari tahun 2015 yang lalu, pasar karbon domestik sendiri belum memiliki kebijakan-kebijakan yang tetap dari pemerintah sehingga kemungkinan pergerakan pasar karbon domestik masih

belum stabil. Kemudian, untuk mencari perusahaan manufaktur besar yang telah masuk ke pasar karbon domestik bukanlah hal yang mudah dan butuh waktu yang sangat lama sehingga akan menunda penyelesaian penelitian ini.

Di samping itu, perusahaan-perusahaan besar di Indonesia kebanyakan tidak semaju di negara lain seperti Cina misalnya. Cina sendiri merupakan salah satu negara dengan penyumbang gas emisi dunia terbanyak dan memiliki perusahaan manufaktur yang sangat banyak pula. Oleh karena itu, penelitian tentang pasar karbon di Cina lebih gampang dilakukan ketimbang di Indonesia. Lagi-lagi hal ini yang menjadikan penelitian ini sangat sulit dilakukan apalagi dalam tahap awal penelitian.

b. Sampel

Asari et al. (2018) menjelaskan tentang sampel sebagai bagian/wakil dari populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan dipakai di dalam penelitian ini adalah 50 UKM. Sudjana (1988, dalam Wahidmurni, 2017) mengatakan tidak ada rumusan tertentu mengenai batasan jumlah sampel karena yang diutamakan adalah kemiripan atau kedekatan karakteristik sampel daripada jumlah sampelnya. Jumlah minimal 30 sampel ditentukan sesuai dengan syarat pengujian yang lazim di dalam statistika. Jadi, sampel yang akan diteliti nanti berjumlah minimal 50 UKM untuk mengikuti perhitungan atau persyaratan yang umum digunakan di statistika dan juga untuk meminimalkan error pada pengolahan data. Beberapa pendapat yang dikutip oleh Wahidmurni di dalam jurnalnya juga mengatakan hal yang serupa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Gulo (2002) dalam Ramadhan (2017) adalah pedoman tertulis tentang daftar pertanyaan atau pengamatan yang diajukan kepada responden yang bertujuan untuk pengambilan data. Instrumen itu biasa disebut pedoman pengamatan, pedoman wawancara, kuisisioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipakai. Wahidmurni (2017: 10) memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Instrumen penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sekaran (2006: 82), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya telah dirumuskan dan akan dijawab oleh responden. Kuesioner ini dibagi secara pribadi kepada responden.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dari data yang didapat dengan melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Sebagaimana Ghozali dan Latan (2015, hlm. 87) mengatakan bahwa untuk menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator pembentuk konstruk laten, dapat dilakukan dengan metode analisis faktor konfirmatori. Dalam analisis CFA ini, indikator-indikator pembentuk konstruk dinilai dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (α) dengan batasan seperti berikut:

1. *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5

2. *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0.6
3. *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0.7

Masing-masing perhitungan dilakukan di dalam aplikasi SmartPLS 3.0.

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini tergolong ke dalam sumber data. Arikunto (2016: 99) menjelaskan tentang sumber data sebagai tempat, orang atau benda dimana peneliti bisa memperhatikan, mempelajari, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer ini didapat langsung dari sumber aslinya. Perolehan data primer ini bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah wawancara ataupun penyebaran angket kepada responden.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang terdapat di dalam angket penelitian adalah Skala Likert. Menurut Sekaran (2006), skala Likert dirancang untuk mendalami seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam skala 5 titik. Skala Likert yang digunakan di dalam angket penelitian ini memiliki gradasi nilai:

1. Sangat tidak setuju dengan pernyataan ditunjukkan dengan angka 1
2. Tidak setuju dengan pernyataan ditunjukkan dengan angka 2
3. Netral dengan pernyataan ditunjukkan dengan angka 3
4. Setuju dengan pernyataan ditunjukkan dengan angka 4
5. Sangat setuju dengan pernyataan ditunjukkan dengan angka 5

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wahidmurni (2017), pengumpulan data adalah jenjang penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menjumpai responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi kuesioner penelitian; seandainya peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, mencermati kegiatan; jika menggunakan daftar cek sebagai instrumen penelitian, mencatat angka-angka atau kata-kata yang berhubungan dengan topik yang dibahas di dalam penelitian, atau aktivitas lainnya yang berkaitan.

Adapun teknik pengumpulan data sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* adalah pengambilan atau perolehan sampel yang didasari pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (silabus.web.id). Pemakaian metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya:

1. Tidak tersedianya data tentang perusahaan yang terlibat atau sudah masuk ke dalam pasar karbon domestik
2. Pengambilan data akan membutuhkan proses dan waktu yang lama sehingga akan memperlambat penyelesaian penelitian
3. Perusahaan di Indonesia belum sebanyak dan semaju di negara lain
4. Peraturan dan kebijakan tentang pasar karbon domestik belum disusun oleh pemerintah

Untuk memperoleh data, langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk data tentang kapabilitas perusahaan dari segi kapabilitas integritas, kapabilitas belajar, dan kapabilitas rekonfigurasi didapat dengan menggunakan angket.
2. Untuk data tentang interpretasi manajerial terhadap praktik ramah lingkungan, posisi sosial, dan niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela juga didapat dengan menggunakan angket.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipakai adalah analisis multivariat. Menurut Hidayat (2016), analisis multivariat merupakan teknik yang menganalisa data dengan cara mengolah dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara bersamaan. Teknik analisis ini digunakan ketika variabel di dalam data yang didapat lebih dari atau sama dengan dua. Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah SmartPLS 3.0 yang dijalankan dengan media komputer.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas & Reliabilitas *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Pengambilan data-data dari responden menggunakan angket yang telah disusun oleh Zhou et al. (2018) di dalam penelitiannya. Angket yang disebar ke 50 responden disebar secara pribadi, tanpa menggunakan media elektronik apapun. Penjelasan tentang pengisian angket disertakan dalam lembaran angket untuk menghindari kesalahpahaman responden terhadap pernyataan yang tertera di dalam angket. Skala Likert yang digunakan sudah sesuai dengan angket penelitian yang digunakan dalam penelitian Zhou et al. (2018).

Responden yang masuk ke dalam penelitian ini bermacam-macam jenisnya namun masih di dalam lingkup UKM manufaktur. Mulai dari UKM yang bergerak di bidang konveksi, kerajinan tangan, produsen kue, percetakan digital, tempat pengolahan biji kopi, dan pengrajin perabot dengan jumlah yang beragam.

Setelah mendapatkan data-data dari responden, data ini kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi SmartPLS 3.0 untuk selanjutnya diolah. Dalam penelitiannya, Zhou et al. (2018) melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah data-data yang didapat valid atau tidak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengujian yang dilakukan menggunakan metode *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk

mengetahui apakah angket yang telah disebar mendapatkan konstruk laten yang sesuai. Untuk melakukan *confirmatory factor analysis*, data yang didapat kemudian dianalisis dengan metode *path analysis*, sesuai dengan cara yang diutarakan oleh Ghozali dan Latan (2015). Batasan-batasan dari *factor loadings*, *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted* masing-masing adalah ≥ 0.6 , ≥ 0.6 , ≥ 0.7 , ≥ 0.5 . Beberapa batasan-batasan yang disebutkan sesuai dengan penelitian Zhou et al. (2018), namun jumlah sampel yang diperoleh dari penelitian mereka jauh lebih banyak dibandingkan di dalam penelitian ini. Sampel yang mereka dapatkan berjumlah 222 responden dari perusahaan-perusahaan besar di Cina. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini tentu sangatlah jauh, mengingat penelitian ini terbatas baik dari segi dana dan kemampuan. Sehingga ada beberapa penyesuaian batasan-batasan yang digunakan di dalam penelitian ini.

Pada tabel di bawah ini, tersedia hasil analisis pertama dari data yang telah didapatkan dari angket yang telah disebar mengenai *Factor Loadings (FL)*, *Cronbach's Alpha (α)*, *Composite Reliabilities (CR)*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Mean (M)/Standard Deviation (SD)* dari data yang telah diolah dengan cara yang telah disebutkan. Berikut adalah perinciannya:

Tabel 4.1.
Hasil Path Analysis CFA Pertama

Variabel		FL	A	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis			0.870	0.893	0.399	
Kapabilitas Integritas UKM						
X11	UKM kami mengumpulkan informasi dari pelanggan	0.310				3.940/0.858
X12	UKM kami mencari pasar yang potensial	0.578				4.220/0.642
X13	UKM kami membentuk organisasi khusus untuk mengumpulkan informasi industri untuk pengambilan keputusan	0.568				3.160/1.084
X14	UKM kami menggunakan teknologi industri untuk mengembangkan produk baru	0.558				3.960/0.916
X15	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.653				3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM						
X21	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran pengetahuan industri	0.601				3.660/0.951
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.701				3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.708				3.260/1.213
X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.731				3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM						
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.813				3.600/1.039

X32	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	0.647				3.840/0.857
X33	UKM kami memiliki respon yang cepat dalam menanggapi tindakan pesaing	0.594				4.040/0.958
X34	UKM kami memiliki komunikasi yang baik dengan organisasi yang kooperatif	0.612				3.940/0.858
Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.830	0.619	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.748				2.620/1.075
X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	0.827				2.480/1.081
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.784				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.874	0.890	0.625	
X51	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	0.651				3.280/0.917
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.610				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.907				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.851				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.885				3.200/1.114

Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela		0.692	0.789	0.485	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.703			3.780/0.901
X62	UKM kami berencana untuk berpartisipasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan	0.657			4.120/0.621
X63	UKM kami mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan	0.654			4.120/0.621
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.765			4.360/0.557

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Dari tabel 4.1. diketahui bahwa ada beberapa data yang masih di bawah batasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator X11, X12, X13, X14 dan X33 memiliki nilai dibawah 0.6. Sedangkan AVE untuk variabel kapabilitas dinamis dan niat adopsi UKM juga dibawah 0.5.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, Ghazali dan Latan (2015) menyarankan untuk menghapus indikator yang memiliki *factor loadings* dibawah batasan yang telah ditentukan dan melakukan analisis ulang dengan metode yang sama. Indikator dari kapabilitas integrasi hanya tersisa satu karena pada dasarnya, tiga poin kapabilitas ini (kapabilitas integrasi, kapabilitas belajar dan kapabilitas rekonfigurasi) termasuk ke dalam satu variabel, yaitu kapabilitas dinamis. Sehingga dalam analisis ini, indikatornya menjelaskan satu variabel laten saja. Hasilnya seperti yang disajikan di tabel berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Path Analysis CFA Kedua

Variabel		FL	A	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis			0.848	0.881	0.484	
Kapabilitas Integritas UKM						
X11	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.689				3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM						
X21	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran pengetahuan industri	0.652				3.660/0.951
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.768				3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.759				3.260/1.213
X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.733				3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM						
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.758				3.600/1.039
X32	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	0.554				3.840/0.857
X34	UKM kami memiliki komunikasi yang baik dengan organisasi yang kooperatif	0.620				3.940/0.858
Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.840	0.637	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.809				2.620/1.075

X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	0.859				2.480/1.081
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.720				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.874	0.922	0.628	
X51	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	0.665				3.280/0.917
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.614				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.914				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.842				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.880				3.200/1.114
Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela			0.692	0.802	0.504	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.643				3.780/0.901
X62	UKM kami berencana untuk berpartisipasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan	0.694				4.120/0.621
X63	UKM kami mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan	0.708				4.120/0.621
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.788				4.360/0.557

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Setelah dihapus dan dianalisis ulang, kebanyakan *factor loadings* pada tabel 4.2. mengalami peningkatan tapi ada juga yang mengalami penurunan. *Factor loadings* indikator X34 mengalami penurunan dari 0.647 menjadi 0.554. Sedangkan AVE dari variabel niat adopsi UKM mengalami peningkatan menjadi 0.504, di atas batasan yang telah ditetapkan. AVE dari kapabilitas dinamis masih di bawah batasan. Penghapusan dan analisis ulang harus kembali dilakukan karena adanya penurunan nilai *factor loadings* indikator X32 ke bawah batasan nilainya, sehingga perlu dilakukan penghapusan indikator pada aplikasi SmartPLS 3.0 untuk mendapatkan data yang baik. Hasil dari analisis ulang ini disuguhkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Path Analysis CFA Ketiga

Variabel	FL	α	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis					
Kapabilitas Integritas UKM					
X15	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.689			3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM					
X21	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran pengetahuan industri	0.652			3.660/0.951
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.768			3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.759			3.260/1.213

X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.733				3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM						
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.758				3.600/1.039
X34	UKM kami memiliki komunikasi yang baik dengan organisasi yang kooperatif	0.620				3.940/0.858
Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.840	0.637	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.809				2.620/1.075
X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	0.859				2.480/1.081
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.720				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.874	0.922	0.628	
X51	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	0.665				3.280/0.917
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.614				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.914				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.842				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.880				3.200/1.114

Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela			0.692	0.802	0.504	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.643				3.780/0.901
X62	UKM kami berencana untuk berpartisipasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan	0.694				4.120/0.621
X63	UKM kami mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan	0.708				4.120/0.621
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.788				4.360/0.557

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Setelah melakukan analisis ulang yang kedua kalinya, didapatkan hasil pada tabel 4.3. bahwa *factor loadings* dari tiap indikatornya di atas 0.6. Untuk α , CR dan AVE dari tiap variabel juga di atas batasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, *factor loadings*, *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliabilities* dan *Average Variance Extracted* untuk setiap variabel dari data di atas telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator konstruk yang didapat telah valid dan reliabel sehingga proses pengujian data bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.2. Analisis Efek Moderasi

Untuk tahap analisis efek moderasi, dilakukan analisis dengan metode *bootstrapping*. Dengan adanya variabel posisi sosial sebagai variabel moderasi, maka analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode analisis SEM dengan efek moderasi. Tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah menambahkan *moderating effect*, menganalisis data dengan *path analysis* dan kemudian dilanjutkan dengan metode *bootstrapping*. Pada metode *bootstrapping*, dilakukan perluasan jumlah sampel (*resampling*) dari 50 menjadi 5000, sesuai dengan cara yang disarankan oleh Ghozali dan Latan (2015). Untuk mendapatkan hasil *bootstrapping* yang baik, dilakukan *path analysis* dengan batasan yang sama dengan *factor loadings*, *cronbach's Alpha*, *composite reliabilities*, *average variance extracted* sebelumnya. Hasil dari *path analysis* disediakan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Path Analysis Moderasi Pertama

Variabel	FL	α	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis		0.870	0.893	0.400	
Kapabilitas Integritas UKM					
X11	UKM kami mengumpulkan informasi dari pelanggan	0.322			3.940/0.858
X12	UKM kami mencari pasar yang potensial	0.591			4.220/0.642
X13	UKM kami membentuk organisasi khusus untuk mengumpulkan informasi industri untuk pengambilan keputusan	0.567			3.160/1.084

X14	UKM kami menggunakan teknologi industri untuk mengembangkan produk baru	0.540				3.960/0.916
X15	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.641				3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM						
X21	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran pengetahuan industri	0.583				3.660/0.951
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.690				3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.708				3.260/1.213
X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.738				3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM						
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.818				3.600/1.039
X32	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	0.670				3.840/0.857
X33	UKM kami memiliki respon yang cepat dalam menanggapi tindakan pesaing	0.618				4.040/0.958
X34	UKM kami memiliki komunikasi yang baik dengan organisasi yang kooperatif	0.599				3.940/0.858
Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.826	0.613	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.730				2.620/1.075

X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	0.814				2.480/1.081
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.802				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.874	0.887	0.618	
X51	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	0.622				3.280/0.917
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.602				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.889				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.868				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.893				3.200/1.114
Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela			0.692	0.741	0.426	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.838				3.780/0.901
X62	UKM kami berencana untuk berpartisipasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan	0.569				4.120/0.621
X63	UKM kami mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan	0.501				4.120/0.621
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.653				4.360/0.557
Moderating Effect 1			0.934	0.911	0.428	

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Dalam tabel di atas, terdapat tambahan *moderating effect 1*. *Moderating effect* ini didapat dengan cara menambahkan efek moderasi dengan menjadikan niat adopsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), posisi sosial sebagai variabel moderator (*moderator variable*) dan interpretasi manajerial sebagai variabel bebas (*independent variable*) sesuai arahan Ghozali dan Latan (2015).

Dengan adanya tambahan variabel moderator ini, nilai-nilai *factor loading* dari setiap indikator berubah dari sebelumnya saat variabel moderator belum ditambahkan. Terlihat bahwa indikator X21, X34, X62 dan X63 mengalami penurunan ke bawah nilai batasan masing-masing memiliki nilai 0.583, 0.599, 0.569, 0.501. AVE dari *moderating effect 1* juga dibawah nilai batasan. Sedangkan untuk indikator X11, X12, X13 dan X14 masih tetap di bawah nilai batas, sama dengan hasil analisis sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka dilakukan penghapusan beberapa indikator. Sama seperti halnya pada analisis yang telah dilakukan, indikator dari kapabilitas integrasi hanya tersisa satu indikator saja. Hasil dari analisis ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.5.

Hasil Path Analysis Moderasi Kedua

Variabel		FL	α	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis			0.847	0.883	0.521	
Kapabilitas Integritas UKM						
X11	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.611				3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM						
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.672				3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.746				3.260/1.213
X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.790				3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM						
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.816				3.600/1.039
X32	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	0.718				3.840/0.857
X33	UKM kami memiliki respon yang cepat dalam menanggapi tindakan pesaing	0.680				4.040/0.958
Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.826	0.613	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.657				2.620/1.075
X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM	0.774				2.480/1.081

	untuk praktik ramah lingkungan					
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.852				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.874	0.882	0.607	
X51	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	0.575				3.280/0.917
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.607				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.855				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.889				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.904				3.200/1.114
Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela			0.384	0.701	0.573	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.977				3.780/0.901
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.437				4.360/0.557
Moderating Effect 1			0.934	0.848	0.325	

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Dari hasil yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa indikator X51 dan X64 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai 0.575 dan 0.437. Penurunan yang dialami indikator X64 sangatlah jauh, namun indikator dari tiap variabelnya harus tersisa dengan jumlah minimal 2 indikator. Jadi, indikator X64 tetap dipertahankan

untuk dianalisis dengan metode *path analysis* selanjutnya. AVE untuk variabel kapabilitas dinamis dan niat adopsi mengalami peningkatan ke atas nilai batas dengan masing-masing besaran nilai 0.521 dan 0.573, sedangkan AVE dari *moderating effect* mengalami penurunan dengan nilai 0.325. Selanjutnya akan dilakukan *path analysis* ketiga, hasilnya seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil *Path Analysis* Moderasi Ketiga

Variabel	FL	α	CR	AVE	Mean/SD
Kapabilitas Dinamis		0.847	0.883	0.521	
Kapabilitas Integritas UKM					
X15	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	0.610			3.800/1.020
Kapabilitas Belajar UKM					
X22	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	0.671			3.720/0.917
X23	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	0.745			3.260/1.213
X24	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	0.791			3.100/1.187
Kapabilitas Rekonfigurasi UKM					
X31	UKM kami memiliki prosedur sirkulasi SDM yang jelas	0.816			3.600/1.039
X32	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	0.719			3.840/0.857
X33	UKM kami memiliki respon yang cepat dalam menanggapi tindakan pesaing	0.681			4.040/0.958

Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan			0.715	0.808	0.586	
X41	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	0.657				2.620/1.075
X42	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	0.775				2.480/1.081
X43	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	0.852				2.880/1.089
Posisi Sosial UKM			0.859	0.893	0.680	
X52	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	0.617				3.900/0.831
X53	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	0.861				3.700/1.063
X54	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	0.887				3.680/1.157
X55	UKM kami memiliki skala yang besar	0.902				3.200/1.114
Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela			0.384	0.696	0.570	
X61	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	0.981				3.780/0.901
X64	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	0.421				4.360/0.557
Moderating Effect 1			0.917	0.893	0.290	

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel 4.6. bahwa CR dari niat adopsi di bawah nilai batas dengan besar nilai 0.696. *Factor loadings* dari tiap indikator masih tetap stabil di atas nilai batas walaupun mengalami penurunan dan peningkatan. Indikator X64 masih tetap mengalami penurunan dan memiliki nilai akhir 0.421, namun indikator ini tidak bisa dihapuskan karena jika satu variabel hanya memiliki satu indikator saja, maka tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, tahap analisis dilanjutkan kepada tahapan selanjutnya yaitu tahap *bootstrapping*. Analisis ini berguna untuk menguji tingkat signifikansi agar mengetahui pengaruh antar variabel (Ghozali dan Latan 2015, hlm. 172). Hasil dari tahapan analisis *bootstrapping* dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Path Coefficients dengan Metode Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IM -> NA	-0.078	-0.082	0.157	0.493	0.311
KD -> IM	0.327	0.296	0.276	1.187	0.118
KD -> NA	0.669	0.620	0.165	4.057	0.000
ME -> NA	0.299	0.161	0.283	1.055	0.146
PS -> NA	-0.196	-0.122	0.209	0.936	0.175

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

KD = Kapabilitas Dinamis

IM = Interpretasi Manajerial

PS = Posisi Sosial

NA = Niat Adopsi

ME = *Moderating Effect*

Perlu diketahui bahwa nilai dari *T statistics* agar pengaruh antarvariabel dikatakan signifikan adalah lebih besar dari 1.96. Sebagaimana t tabel signifikansi 5% = 1.96 (Ghozali dan Latan 2015, hlm. 42). Nilai *T statistics* yang kurang dari 1.96 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antarvariabel tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai *T statistics* yang di atas 1.96 maka pengaruh antarvariabel signifikan.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel moderator PS terhadap pengaruh variabel IM dan NA, perlu melihat tabel *f-Square (effect size)* yang didapat dari hasil analisis *bootstrapping* pada tabel 4.7. tadi. Nilai f^2 sebesar 0.02 masuk ke dalam kategori pengaruh lemah, nilai f^2 sebesar 0.15 termasuk dalam kategori sebagai pengaruh cukup dan nilai f^2 sebesar 0.35 masuk ke dalam kategori pengaruh kuat (statistikian.com). Nilai *f-Square* yang didapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8.
Nilai *f-Square* dengan Metode *Bootstrapping*

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IM -> NA	0.013	0.062	0.091	0.138	0.445
KD -> IM	0.120	0.216	0.182	0.661	0.254
KD -> NA	0.456	0.471	0.275	1.660	0.048
Moderating Effect -> NA	0.361	0.391	0.296	1.218	0.112
PS -> NA	0.039	0.068	0.093	0.420	0.337

Sumber : Output SmartPLS 3.0 diolah, 2019

Dari tabel 4.8. dapat diketahui bahwa nilai *original sample* dari *moderating effect* terhadap NA sebesar 0.361 yang mana lebih besar daripada 0.35, maka dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk dalam kategori pengaruh kuat/baik.

4.3. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Adopsi

Setelah melakukan analisis data, didapat hasil dari hubungan antarvariabel dari hipotesis yang diuraikan pada bab sebelumnya. Tabel 4.7. menunjukkan bahwa hubungan KD dengan NA signifikan dengan *T statistics* lebih besar daripada 1.96, dengan besaran nilai 4.057. Nilai *original sample* hubungan antara KD dan NA positif dengan nilai sebesar 0.669, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh KD kepada NA adalah positif. Artinya, hipotesis H1 dalam penelitian ini dapat diterima. Benar bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap niat sukarela UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al. (2018) yang menetapkan bahwa kapabilitas dinamis yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi terhadap niat sukarela mereka untuk mengadopsi ETS.

4.2.2. Pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Interpretasi Manajerial

Pada tabel 4.7. juga menunjukkan nilai hubungan antara KD dengan IM tidak signifikan karena *T statistics* lebih kecil daripada 1.96 dengan besaran nilai 1.187. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak signifikan. Artinya, hubungan

antara variabel kapabilitas dinamis terhadap interpretasi manajerial UKM atas praktik ramah lingkungan tidak ada pengaruhnya.

Kesimpulan dari hasil ini berkebalikan dengan penelitian Zhou et al. (2018) yang mengatakan bahwa pengaruh kapabilitas dinamis perusahaan mempengaruhi interpretasi manajerial mereka terhadap ETS.

4.2.3. Pengaruh Interpretasi Manajerial terhadap Niat Adopsi

Nilai hubungan antara IM dengan NA pada tabel 4.7. juga tidak signifikan karena *T statistics* lebih kecil daripada 1.96 dengan besaran nilai 0.493. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat interpretasi manajerial mempengaruhi niat sukarela UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam penelitian ini tidak dapat diterima, artinya pengaruh interpretasi manajerial UKM terhadap niat sukarela mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan produksi mereka tidak ada.

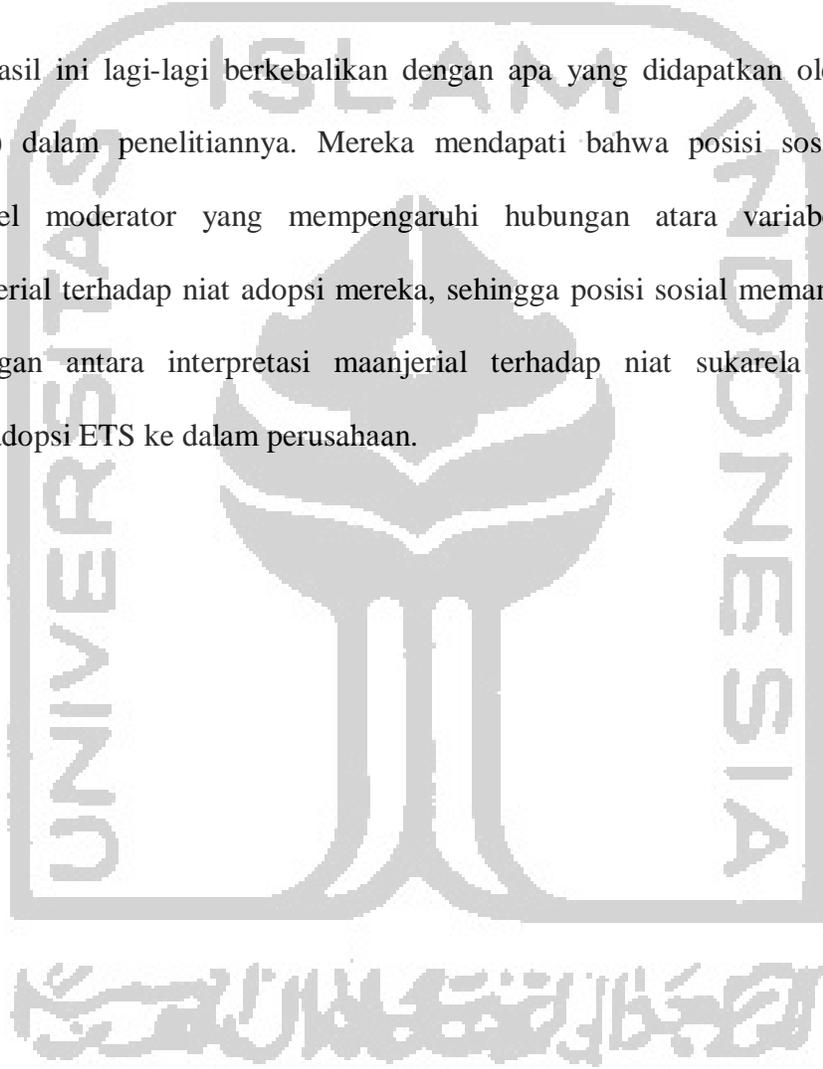
Hasil ini juga berkebalikan dengan penelitian Zhou et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh interpretasi manajerial perusahaan terhadap niat sukarela mereka untuk megadopsi ETS adalah signifikan.

4.2.4. Hubungan Posisi Sosial dengan Pengaruh Interpretasi Manajerial terhadap Niat Adopsi

Selanjutnya hubungan antara variabel moderator antara IM dan PS terhadap NA yang disajikan pada tabel 4.7. didapat nilai *T statistics* sebesar 1.055. Dapat diketahui

bahwa nilai *T statistic* tersebut di bawah 1.96, artinya variabel PS disini tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel IM dengan variabel NA. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang dinyatakan dalam penelitian ini tidak sesuai.

Hasil ini lagi-lagi berkebalikan dengan apa yang didapatkan oleh Zhou et al. (2018) dalam penelitiannya. Mereka mendapati bahwa posisi sosial merupakan variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara variabel interpretasi manajerial terhadap niat adopsi mereka, sehingga posisi sosial memang memoderasi hubungan antara interpretasi manajerial terhadap niat sukarela mereka untuk mengadopsi ETS ke dalam perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pencemaran lingkungan sudah banyak terjadi dimana-mana dan sangat merugikan baik bagi semua makhluk hidup atau lingkungan sekitar. Pencemaran ini terjadi oleh beberapa hal, diantaranya adalah asap dari knalpot kendaraan bermotor, pembakaran hutan, dan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki kegiatan produksi.

Perusahaan yang memiliki kegiatan produksi tidak hanya perusahaan besar saja, melainkan juga perusahaan kecil seperti UKM yang ada di Indonesia. Kegiatan produksi hampir dapat dipastikan menyisakan limbah dan limbah yang dihasilkan dapat merusak lingkungan. Tidak hanya kegiatan produksi yang mereka lakukan saja yang menghasilkan limbah, namun terkadang juga dalam bentuk kemasan atau alat-alat bantu lainnya yang mereka pakai selama proses operasional mereka. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan ini, perlu adanya inovasi yang dapat membantu melestarikan lingkungan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh UKM ini tidak merusak lingkungan, yang disebut dengan inovasi lingkungan.

Untuk melakukan inovasi lingkungan dan memenuhi permintaan dalam menjaga lingkungan ini, UKM harus mengeluarkan upaya dan biaya yang dimilikinya untuk dapat berinovasi. Kemampuan dalam berinovasi yang disebut dengan kapabilitas dinamis. Secara rinci, Teece et al. (1997) menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis

merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonstruksi kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat. Artinya adalah kemampuan perusahaan untuk mengikuti perubahan lingkungan dengan cepat. Semakin tinggi tingkat kapabilitas dinamisnya, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk berinovasi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat kapabilitasnya rendah maka kemampuannya untuk berinovasi rendah juga.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan apakah kapabilitas dinamis pada UKM mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela. Tidak hanya itu, penulis juga meneliti tentang bagaimana pengaruh kapabilitas dari UKM terhadap interpretasi mereka akan praktik ramah lingkungan. Selanjutnya juga dijelaskan bagaimana hubungan antara interpretasi manajerial UKM dengan niat sukarela mereka untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan.

Dari 50 UKM yang dijadikan sampel, penulis mendapatkan data yang dapat diolah melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Setelah mendapatkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kapabilitas dinamis yang dimiliki oleh UKM berpengaruh positif terhadap niat UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela.
2. Tidak ada pengaruh antara kapabilitas dinamis UKM dengan interpretasi manajerial mereka terhadap praktik ramah lingkungan.
3. Interpretasi manajerial yang dimiliki UKM tidak mempengaruhi niat UKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela. Artinya,

tidak ada hubungan antara interpretasi manajerial UKM dengan niat adopsi mereka.

4. Posisi sosial yang dimiliki UKM tidak memoderasi hubungan antara interpretasi manajerial mereka dengan niat adopsi mereka.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di antara kekurangan dalam penelitian ini adalah beberapa pemilik atau manajer UKM tidak bersedia untuk mengisi angket penelitian yang diserahkan kepada mereka, sehingga mempersempit pilihan responden yang telah ditetapkan. Ada beberapa UKM yang tidak mengembalikan angket yang telah diberikan kepada mereka karena beberapa alasan, sehingga pengambilan data harus diulangi lagi untuk memenuhi angka 50 sampel yang telah ditetapkan.

Ketidaktahuan dan ketidaksediaan responden dalam pengisian angket menjadi salah satu masalah yang dihadapi saat pengambilan data. Beberapa pemilik UKM yang mengaku tidak paham bagaimana dan apa yang harus diisi di dalam angket walaupun penulis telah memberikan keterangan dan penjelasan rinci tentang angket yang akan mereka isi. Jauhnya lokasi antara UKM satu dengan yang lainnya juga mempersempit waktu yang tersedia sehingga tidak maksimal dalam perolehan jumlah responden yang telah ditetapkan. Masalah lain yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan alamat-alamat responden. Tidak semua alamat responden tersedia di internet dan media sosial, mengingat banyaknya UKM yang telah menggunakan media sosial untuk

mempromosikan usahanya. Untuk menemukan alamat responden, penulis menggunakan data yang tertera di website UKM kota Yogyakarta, namun beberapa alamat yang tertera pada *website* tersebut sudah tidak berlaku atau bahkan UKM yang dituju sudah lama bangkrut, sehingga mempersempit pilihan responden yang akan dituju.

Penyebaran angket dengan cara manual menyita tenaga dan waktu penelitian ini. Tidak digunakannya angket daring atau penyebaran angket secara daring karena beberapa faktor. Pertama, tidak semua UKM memiliki media sosial yang biasa digunakan untuk penyebaran angket daring. Kedua, tidak semua responden bersedia dihubungi melalui media sosial sehingga perolehan data semakin sulit. Ketiga, penulis merasa penyebaran secara manual lebih sopan daripada penyebaran angket dengan cara daring. Kekurangan yang lain dalam penelitian ini adalah manajer dan pemilik di beberapa UKM sering tidak berada di toko atau lokasi, sehingga terkadang angket yang sudah ditinggalkan tidak diisi karena alasan ini dan karyawan tidak berani memberitahukan kepada pemilik atau manajernya.

Keterbatasan biaya yang dimiliki penulis juga menjadikan penelitian ini kurang mendalam untuk membahas permasalahan lebih lanjut.

5.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang serupa, ada baiknya jika dilakukan observasi tentang sampel yang akan diteliti, agar memudahkan untuk memilih responden. Penyerahan angket kepada responden ada baiknya dilakukan

secara manual walaupun menyita tenaga, namun jika memungkinkan untuk dilakukan secara daring, maka itu dapat mempersingkat waktu penyebaran. Gunakan waktu sebaik mungkin karena penyerahan angket akan memakan waktu yang lama. Disarankan pula untuk mencari sampel yang jaraknya tidak berjauhan, sehingga penyebaran angket jauh lebih mudah. Sebab, ketika menyebar angket kepada responden yang jaraknya jauh dari lokasi tempat tinggal, akan menyita waktu saat pengambilan angket kembali.

Tawarkan juga kepada responden dua pilihan untuk waktu pengisian angket. Mungkin saja ada responden yang bisa langsung mengisi angket pada saat itu juga. Cara ini dapat menghemat waktu seandainya angket bisa langsung diisi oleh responden saat itu juga, sebab bisa mengurangi waktu pengambilan angket yang bisa memakan sehari atau bahkan lebih.

Pada kenyataannya, banyak responden yang meminta penulis untuk meninggalkan angket di kantor atau toko mereka, namun jika ada responden yang meminta penjelasan lebih lanjut tentang pengisian angket, maka perlu menjelaskan demi kelancaran dan ketepatan data yang diperoleh nantinya. Saran lainnya yang dapat penulis berikan adalah ketika hendak mengambil angket yang telah diisi, sebisa mungkin berikan cinderamata untuk responden sebagai ucapan terima kasih atas kerja samanya dalam pengisian angket yang diberikan kepada mereka. Hal ini mungkin kecil namun bisa jadi memberikan efek besar bagi responden itu sendiri.

Sabar menghadapi semua kejadian yang terjadi di lapangan merupakan suatu keharusan karena tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi di lapangan. Hal ini akan memudahkan dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi di lapangan nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Pengertian Lingkungan : Unsur Dan Dampak Lingkungan*.
<http://www.ngelmu.id/pengertian-lingkungan/>, diakses 14 November 2018
- Anonim. *Lingkungan hidup*. https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup, diakses 4 Desember 2018
- Anonim. *Perusahaan dan Lingkungan Perusahaan*.
<https://sites.google.com/site/lingkunganperusahaan/>, diakses 4 Desember 2018
- Anonim. *Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Pulau Jawa 2001-2005*,
<https://www.bps.go.id/statictable/2010/01/18/1053/jumlah-industri-pengolahan-besar-dan-sedang-jawa-dan-luar-jawa-2001-2015.html>, diakses 12 Desember 2018
- Anonim, *Manajemen Operasional Menurut Para Ahli*.
https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-operasional.html#manajemen_operasional_menurut_para_ahli, diakses 30 April 2019
- Anonim, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,
<http://pengertianparaahli.com/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>,
diakses 6 Mei 2019

Anonim, *Dinamis*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dinamis>, diakses 13 November 2019

Anonim, *Convenience Sampling*, <https://www.silabus.web.id/convenience-sampling/>, diakses 5 September 2019

Anonim. *PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner dan Outer)*. <https://www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html/amp>, diakses 10 November 2019

Arikunto, S. 2016. *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas. Asdi Mahasatya. Jakarta.

Asari, A., Boyke, H., Toloh, Sangari, J. R. R. *Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara* 6: 29-41

Atmaja, E. H. 2017. *Manajemen Operasional Paket Wisata City Tour Surakarta di PT. Kirana Surya Gemilang Yogyakarta* 1(2): 140-155

Environomist, 2017. *China carbon Market Research Report 2017*, <http://www.cn.undp.org/content/china/en/home/presscenter/articles/2017/02/17/the-launchof-the-environomist-2017-carbon-market-research-report.html>,

diakses 16 Juli 2019

Ghozali, I., Latan. H. 2015, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Edisi 2, Badan Penerbit Undip, Semarang.

Hadiyati, E. 2011, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil* 13(1): 8-16

Heriyanto, I. F., 2018, *Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya* 6(2): 1-8

Hidayat, A. *Penjelasan Tentang Analisis Multivariat Dan Jenisnya*, <https://www.statistikian.com/2016/11/analisis-multivariat.html>, diakses 2 Oktober 2019

Husaini, M.D.P. 2019. *Pemerintah Susun Kebijakan Perdagangan Karbon*, <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5cc84d6c04b20/pemerintah-susun-kebijakan-perdagangan-karbon/>, diakses 17 Juli 2019

Manalu, J. E. R. 2018. *Pasar karbon Bisa Turunkan Emisi Gas Rumah Kaca*, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180801/99/823126/pasar-karbon-bisa-bantu-turunkan-emisi-gas-rumah-kaca>, diakses 7 Mei 2019

Press Release Perdagangan Karbon, <http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/2682-press-release-perdagangan-karbon.html>, diakses 7 Mei 2019

- Rahayu, Srikandi. 2017. *Pengertian Lingkungan serta Jenisnya*.
<http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/05/pengertian-lingkungan-serta-jenisnya.html>, diakses 14 November 2018
- Ramadhan, F. 2017, *Bukan Semata-mata Kopi, Tapi Si Peraciknya yang Menentukan*.
Program S1 Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia (UII). D.I.
Yogyakarta
- Rinaldi, Ferry. 2015. *Pengertian Ruang Lingkup Fungsi Manajemen Operasional*.
<https://www.kembar.pro/2015/11/pengertian-ruang-lingkup-fungsi-manajemen-operasional.html>, diakses 5 Mei 2019
- Sekaran, U. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sriwidadi, Teguh. 2015. *Bagaimana Kapabilitas Dinamis Berperan Pada Strategi Bisnis Perusahaan*, <https://sbm.binus.ac.id/2015/06/15/bagaimana-kapabilitas-dinamis-berperan-pada-strategi-bisnis-perusahaan/>, diakses 6 Mei 2019
- Sugiyono .2014. *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit CV. Alfa Beta, Bandung.
- Supardi, 1993, *Populasi dan Sampel Penelitian*, no. 17, pp 100-108.
- Teece, D.J., Pisano, G., Shuen, A. 1997. *Dynamic Capabilities And Strategic Management*: 509–533

- Trisnawati 2016, *Kajian Inovasi Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)*, 4(1): 60-67
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Usaha Kecil. 26 Desember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74. Jakarta.
- Utomo, H.F. S. 2018. *China Rugi hingga Rp 582 Triliun Akibat Polusi Udara*, <https://www.liputan6.com/global/read/3657661/china-rugi-hingga-rp-582-triliun-akibat-polusi-udara>, diakses 7 Mei 2019
- Wahidmurni. 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*: 1-16
- Zhou, Y., Hong, J., Zhu, K., Yang, Y., Zhao, D. 2017. *Dynamic Capability Matters: Uncovering its Fundamental Role in Decision Making of Environmental Innovation* 177: 516-526
- Žitkienė, R., Kazlauskienė, E., Deksnys, M. 2015. *Dynamic Capabilities for Service Innovation* 269-278
- Zuraya, N. 2018. *Pasar Karbon Bantu Indonesia Turunkan Emisi Hingga 29 Persen*, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/08/02/pct2e1383-pasar-karbon-bantu-indonesia-turunkan-emisi-hingga-29-persen>, 7 Mei 2019

LAMPIRAN I
DAFTAR INDIKATOR ANGKET

Kapabilitas Dinamis		
No	Kapabilitas Integritas UKM	Kode Indikator
1	UKM kami mengumpulkan informasi dari pelanggan	X11
2	UKM kami mencari pasar yang potensial	X12
3	UKM kami membentuk organisasi khusus untuk mengumpulkan informasi industri untuk pengambilan keputusan	X13
4	UKM kami menggunakan teknologi industri untuk mengembangkan produk baru	X14
5	UKM kami memakai data yang telah terkumpul dalam menangani permasalahan UKM kami	X15
No	Kapabilitas Belajar UKM	Kode Indikator
1	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran pengetahuan industri	X21
2	UKM kami sering melakukan pelatihan edukasi internal	X22
3	UKM kami melakukan kegiatan berbagi ilmu dan pembentukan kelompok belajar	X23
4	UKM kami sering mengadakan program pembelajaran lintas organisasi internal UKM	X24
No	Kapabilitas Rekonfigurasi UKM	Kode Indikator
1	UKM kami memiliki prosedur alokasi SDM yang jelas	X31
2	UKM kami memiliki respon organisasi yang cepat dalam menanggapi perubahan pasar	X32
3	UKM kami memiliki respon yang cepat dalam menanggapi tindakan pesaing	X33
4	UKM kami memiliki komunikasi yang baik dengan organisasi yang kooperatif	X34

No	Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan	Kode Indikator
1	UKM kami kemungkinan besar akan rugi daripada memperoleh keuntungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan	X41
2	UKM kami dibatasi oleh orang lain di dalam UKM mengenai tindakan UKM untuk praktik ramah lingkungan	X42
3	UKM kami memiliki kekurangan pengetahuan teknis untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan UKM	X43

No	Posisi Sosial	Kode Indikator
1	UKM kami merupakan UKM yang paling penting di lapangan	X51
2	UKM kami menonjol di bidang produk dibanding dengan pesaing	X52
3	UKM kami memiliki perkembangan industri yang menjadi tren di pasar	X53
4	Merek UKM kami memiliki nilai dengan sejarah yang panjang	X54
5	UKM kami memiliki skala yang besar	X55

No	Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela	Kode Indikator
1	UKM kami berencana untuk terlibat dalam pembelajaran keterampilan tentang praktik ramah lingkungan	X61
2	UKM kami berencana untuk berpartisipasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan	X62
3	UKM kami mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan	X63
4	UKM kami mengharapkan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	X64

LAMPIRAN II
DATA SAMPEL PENELITIAN

Kapabilitas Dinamis						
No.	Nama UKM	Kapabilitas Integrasi UKM				
		X11	X12	X13	X14	X15
1	Sablon Kaos Demangan	5	3	2	2	3
2	308 Absolute Unscared	5	5	3	2	2
3	Seven Slot Konveksi	4	4	4	4	4
4	Bingbung Co.	4	4	4	3	3
5	Anugerah Production	4	4	4	4	3
6	Cloning Konveksi	5	4	2	3	5
7	Groofie Konveksi	5	5	5	5	4
8	Indokonveksi	5	5	3	3	5
9	Cambena Konveksi	1	3	1	5	4
10	Inteeshirt	4	5	3	5	5
11	Rizki Meubel	4	3	2	4	5
12	Mitra Karya Meubel	4	3	3	3	1
13	Sip! T-Shirt	5	5	2	4	2
14	Veilstag Artwear	3	3	1	2	1
15	John Roastery	5	5	2	3	4
16	Djaya Roastery	3	4	3	4	5
17	Satt Microbatch Roastery	4	5	4	4	5
18	G. Roastery	4	5	3	4	5
19	Kopirelo Roastery	5	5	4	3	5
20	Everyprint	4	4	4	4	4
21	Mangrove Printing	4	4	3	5	4
22	Omah Undangan	4	5	3	5	4
23	Shohib Advertising	4	4	4	5	3
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	4	4	4	4	4
25	Jogist Kaos Istimewa	4	4	4	5	5
26	Creat-Ive Digital Printing	3	4	2	5	3
27	Grafis D.sign	5	5	3	4	4
28	Kampus Pigura	4	5	1	4	4
29	HD Pigura	4	4	4	4	4
30	Jaya Pigura	1	3	2	4	4
31	UD. Sumber Rezeki	3	4	3	4	4
32	Foto Sampurna	3	4	1	4	2
33	Gejayan Innova	4	4	5	5	3

34	Ganta Pigura	4	4	5	4	5
35	Arjuna Aparent	5	5	4	5	5
36	Mesin Waktu Konveksi	5	4	3	4	4
37	Gudang Trophy Djogyakarta	4	4	4	4	4
38	Larasati Pigura	3	4	4	5	4
39	Bakpia Mino 217	4	4	4	2	4
40	Bakpia Mino Varia	4	5	3	4	3
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	4	5	3	5	4
42	Bakpia Mino 714	4	4	4	4	4
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	4	4	2	4	4
44	Bakpia Mino Bu Giek	3	5	5	5	4
45	Roti Boty	4	4	2	3	3
46	Mentari Alka Kaliurang	4	5	3	4	4
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	3	4	4	5	4
48	Amanah Bakery	4	4	4	5	5
49	Brotherleight Konveksi	4	4	4	4	4
50	Roemah Sae Digital Printing	4	4	2	2	2
No.	Nama UKM	Kapabilitas Belajar UKM				
		X21	X22	X23	X24	
1	Sablon Kaos Demangan	3	3	2	3	
2	308 Absolute Unscared	3	4	2	4	
3	Seven Slot Konveksi	4	4	4	4	
4	Bingbung Co.	4	3	3	2	
5	Anugerah Production	4	4	3	3	
6	Cloning Konveksi	4	4	3	5	
7	Groofie Konveksi	5	5	5	4	
8	Indokonveksi	2	4	2	3	
9	Cambena Konveksi	4	3	1	1	
10	Inteeshirt	4	4	3	4	
11	Rizki Meubel	4	5	5	1	
12	Mitra Karya Meubel	3	3	1	1	
13	Sip! T-Shirt	3	4	4	2	
14	Veilstag Artwear	1	2	1	1	
15	John Roastery	5	5	2	2	
16	Djaya Roastery	4	3	3	3	
17	Satt Microbatch Roastery	4	4	5	3	
18	G. Roastery	5	5	3	3	
19	Kopirelo Roastery	4	4	3	3	
20	Everyprint	5	4	4	4	
21	Mangrove Printing	4	4	3	3	
22	Omah Undangan	4	4	4	4	

23	Shohib Advertising	4	4	4	4
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	3	1	1	4
25	Jogist Kaos Istimewa	5	5	5	5
26	Creat-Ive Digital Printing	3	3	2	2
27	Grafis D.sign	4	3	2	2
28	Kampus Pigura	1	4	4	1
29	HD Pigura	4	4	4	4
30	Jaya Pigura	4	4	5	5
31	UD. Sumber Rezeki	3	3	4	3
32	Foto Sampurna	4	2	1	1
33	Gejayan Innova	4	4	4	3
34	Ganta Pigura	2	3	2	2
35	Arjuna Apanel	4	4	3	4
36	Mesin Waktu Konveksi	4	5	5	4
37	Gudang Trophy Djogyakarta	4	5	3	3
38	Larasati Pigura	3	3	3	2
39	Bakpia Mino 217	4	4	2	2
40	Bakpia Mino Varia	4	2	5	4
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	4	5	4	4
42	Bakpia Mino 714	4	4	4	4
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	4	4	4	4
44	Bakpia Mino Bu Giek	4	4	4	4
45	Roti Boty	3	3	3	2
46	Mentari Alka Kaliurang	3	3	4	3
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	5	5	5	5
48	Amanah Bakery	5	4	4	4
49	Brotherleight Konveksi	2	4	4	5
50	Roemah Sae Digital Printing	2	2	2	2
No.	Nama UKM	Kapabilitas Rekonfigurasi UKM			
		X31	X32	X33	X34
1	Sablon Kaos Demangan	2	2	4	3
2	308 Absolute Unscared	3	5	5	4
3	Seven Slot Konveksi	4	4	4	4
4	Bingbung Co.	2	3	3	3
5	Anugerah Production	4	4	4	4
6	Cloning Konveksi	4	4	5	5
7	Groofie Konveksi	4	4	4	4
8	Indokonveksi	4	5	5	4
9	Cambena Konveksi	1	1	1	4
10	Inteeshirt	5	5	4	5
11	Rizki Meubel	1	3	1	4

12	Mitra Karya Meubel	3	1	1	3
13	Sip! T-Shirt	4	4	4	5
14	Veilstag Artwear	1	3	3	1
15	John Roastery	3	4	4	4
16	Djaya Roastery	4	4	4	3
17	Satt Microbatch Roastery	4	4	4	5
18	G. Roastery	5	4	4	5
19	Kopirelo Roastery	5	4	4	3
20	Everyprint	4	4	4	5
21	Mangrove Printing	4	4	5	4
22	Omah Undangan	4	5	5	5
23	Shohib Advertising	4	4	5	4
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	4	4	4	4
25	Jogist Kaos Istimewa	5	5	5	5
26	Creat-Ive Digital Printing	3	4	4	4
27	Grafis D.sign	3	4	5	5
28	Kampus Pigura	4	4	4	4
29	HD Pigura	4	3	4	3
30	Jaya Pigura	4	4	5	4
31	UD. Sumber Rezeki	3	3	4	4
32	Foto Sampurna	2	4	4	3
33	Gejayan Innova	4	3	5	4
34	Ganta Pigura	2	4	4	4
35	Arjuna Apanel	5	5	5	5
36	Mesin Waktu Konveksi	5	4	4	4
37	Gudang Trophy Djogyakarta	4	4	4	3
38	Larasati Pigura	4	4	5	4
39	Bakpia Mino 217	4	4	4	2
40	Bakpia Mino Varia	4	5	4	2
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	4	4	5	4
42	Bakpia Mino 714	4	4	4	4
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	4	4	4	4
44	Bakpia Mino Bu Giek	5	5	5	5
45	Roti Boty	3	3	3	4
46	Mentari Alka Kaliurang	4	3	4	4
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	4	4	4	4
48	Amanah Bakery	4	4	5	4
49	Brotherleight Konveksi	3	4	3	5
50	Roemah Sae Digital Printing	2	4	4	4

No.	Nama UKM	Interpretasi Manajerial terhadap Praktik Ramah Lingkungan		
		X41	X42	X43
1	Sablon Kaos Demangan	3	2	2
2	308 Absolute Unscared	4	4	3
3	Seven Slot Konveksi	3	3	3
4	Bingbung Co.	4	4	4
5	Anugerah Production	2	3	3
6	Cloning Konveksi	3	2	3
7	Groofie Konveksi	2	1	4
8	Indokonveksi	3	4	2
9	Cambena Konveksi	3	1	1
10	Inteeshirt	2	2	2
11	Rizki Meubel	4	1	1
12	Mitra Karya Meubel	4	4	1
13	Sip! T-Shirt	2	2	4
14	Veilstag Artwear	1	1	1
15	John Roastery	2	2	3
16	Djaya Roastery	2	3	2
17	Satt Microbatch Roastery	4	4	2
18	G. Roastery	4	3	4
19	Kopirelo Roastery	3	4	3
20	Everyprint	5	5	5
21	Mangrove Printing	3	3	3
22	Omah Undangan	2	3	2
23	Shohib Advertising	4	3	4
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	1	1	4
25	Jogist Kaos Istimewa	3	3	3
26	Creat-Ive Digital Printing	2	1	3
27	Grafis D.sign	2	3	4
28	Kampus Pigura	2	3	4
29	HD Pigura	2	2	2
30	Jaya Pigura	1	1	1
31	UD. Sumber Rezeki	3	3	4
32	Foto Sampurna	1	1	1
33	Gejayan Innova	4	3	4
34	Ganta Pigura	2	2	2
35	Arjuna Apanel	1	1	2
36	MesinWaktu Konveksi	4	4	2
37	Gudang Trophy Djogyakarta	2	2	4
38	Larasati Pigura	1	1	2

39	Bakpia Mino 217	2	2	4
40	Bakpia Mino Varia	3	2	4
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	3	3	4
42	Bakpia Mino 714	2	3	4
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	2	2	2
44	Bakpia Mino Bu Giek	1	2	2
45	Roti Boty	2	1	4
46	Mentari Alka Kaliurang	4	3	3
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	4	3	4
48	Amanah Bakery	4	4	4
49	Brotherleight Konveksi	1	1	2
50	Roemah Sae Digital Printing	3	3	3

No.	Nama UKM	Posisi Sosial				
		X51	X52	X53	X54	X55
1	Sablon Kaos Demangan	4	4	3	3	4
2	308 Absolute Unscared	2	4	1	4	3
3	Seven Slot Konveksi	4	4	4	4	4
4	Bingbung Co.	4	4	3	3	2
5	Anugerah Production	4	4	3	5	3
6	Cloning Konveksi	3	4	4	3	4
7	Grooffie Konveksi	3	3	3	4	3
8	Indokonveksi	3	5	4	3	5
9	Cambena Konveksi	3	3	3	1	1
10	Inteeshirt	4	5	5	5	5
11	Rizki Meubel	2	1	1	3	1
12	Mitra Karya Meubel	4	4	3	1	1
13	Sip! T-Shirt	3	4	4	3	4
14	Veilstag Artwear	1	2	1	1	1
15	John Roastery	4	4	4	4	3
16	Djaya Roastery	4	5	5	5	4
17	Satt Microbatch Roastery	4	4	4	5	4
18	G. Roastery	3	4	4	5	3
19	Kopirelo Roastery	3	4	4	4	3
20	Everyprint	5	4	5	4	4
21	Mangrove Printing	4	3	4	5	4
22	Omah Undangan	4	5	4	4	4
23	Shohib Advertising	4	4	5	5	4
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	4	4	4	5	5
25	Jogist Kaos Istimewa	4	4	5	4	4

26	Creat-Ive Digital Printing	3	4	3	3	4
27	Grafis D.sign	3	4	4	3	2
28	Kampus Pigura	2	2	4	4	3
29	HD Pigura	3	4	4	4	4
30	Jaya Pigura	4	5	4	4	4
31	UD. Sumber Rezeki	2	4	4	4	3
32	Foto Sampurna	2	3	1	1	1
33	Gejayan Innova	4	5	5	5	5
34	Ganta Pigura	3	3	4	4	2
35	Arjuna Apanel	4	5	5	5	4
36	Mesin Waktu Konveksi	2	4	4	4	3
37	Gudang Trophy Djogyakarta	4	4	4	3	3
38	Larasati Pigura	2	4	4	5	4
39	Bakpia Mino 217	2	4	2	2	2
40	Bakpia Mino Varia	4	5	4	5	3
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	3	4	4	4	4
42	Bakpia Mino 714	4	4	4	4	3
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	3	3	4	4	3
44	Bakpia Mino Bu Giek	4	4	5	4	5
45	Roti Boty	3	3	3	3	2
46	Mentari Alka Kaliurang	4	4	4	4	3
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	5	5	5	4	3
48	Amanah Bakery	3	5	4	4	3
49	Brotherleight Konveksi	1	3	2	1	2
50	Roemah Sae Digital Printing	3	4	4	3	2

No.	Nama UKM	Niat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara sukarela				
		X51	X52	X53	X54	X55
1	Sablon Kaos Demangan	4	4	3	3	4
2	308 Absolute Unscared	2	4	1	4	3
3	Seven Slot Konveksi	4	4	4	4	4
4	Bingbung Co.	4	4	3	3	2
5	Anugerah Production	4	4	3	5	3
6	Cloning Konveksi	3	4	4	3	4
7	Groofie Konveksi	3	3	3	4	3
8	Indokonveksi	3	5	4	3	5
9	Cambena Konveksi	3	3	3	1	1
10	Inteeshirt	4	5	5	5	5
11	Rizki Meubel	2	1	1	3	1

12	Mitra Karya Meubel	4	4	3	1	1
13	Sip! T-Shirt	3	4	4	3	4
14	Veilstag Artwear	1	2	1	1	1
15	John Roastery	4	4	4	4	3
16	Djaya Roastery	4	5	5	5	4
17	Satt Microbatch Roastery	4	4	4	5	4
18	G. Roastery	3	4	4	5	3
19	Kopirelo Roastery	3	4	4	4	3
20	Everyprint	5	4	5	4	4
21	Mangrove Printing	4	3	4	5	4
22	Omah Undangan	4	5	4	4	4
23	Shohib Advertising	4	4	5	5	4
24	Pabrik Kaos Anggajaya II	4	4	4	5	5
25	Jogist Kaos Istimewa	4	4	5	4	4
26	Creat-Ive Digital Printing	3	4	3	3	4
27	Grafis D.sign	3	4	4	3	2
28	Kampus Pigura	2	2	4	4	3
29	HD Pigura	3	4	4	4	4
30	Jaya Pigura	4	5	4	4	4
31	UD. Sumber Rezeki	2	4	4	4	3
32	Foto Sampurna	2	3	1	1	1
33	Gejayan Innova	4	5	5	5	5
34	Ganta Pigura	3	3	4	4	2
35	Arjuna Apanel	4	5	5	5	4
36	Mesin Waktu Konveksi	2	4	4	4	3
37	Gudang Trophy Djogyakarta	4	4	4	3	3
38	Larasati Pigura	2	4	4	5	4
39	Bakpia Mino 217	2	4	2	2	2
40	Bakpia Mino Varia	4	5	4	5	3
41	Bakpia Mino 803 Bu Marno	3	4	4	4	4
42	Bakpia Mino 714	4	4	4	4	3
43	Bakpia Mino 703 Bu Midah	3	3	4	4	3
44	Bakpia Mino Bu Giek	4	4	5	4	5
45	Roti Boty	3	3	3	3	2
46	Mentari Alka Kaliurang	4	4	4	4	3
47	Bakpia Mino Bu Tukiyo	5	5	5	4	3
48	Amanah Bakery	3	5	4	4	3
49	Brotherleight Konveksi	1	3	2	1	2
50	Roemah Sae Digital Printing	3	4	4	3	2